

**LAPORAN KEUANGAN *HISTORICAL COST/NOMINAL*
DOLLAR DAN LAPORAN KEUANGAN
HISTORICAL COST/CONSTANT DOLLAR
STUDI KASUS PADA PT NAKSATRA KEJORA TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Yunianti

NIM : 982114051

NIRM : 980051121303120050

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2003

S k r i p s i
LAPORAN KEUANGAN *HISTORICAL COST/ NOMINAL DOLLAR* DAN
LAPORAN KEUANGAN *HISTORICAL COST/ CONSTANT DOLLAR*
STUDI KASUS PADA PT NAKSATRA KEJORA TEMANGGUNG

Oleh:

Yunianti

NIM : 98211-1051

NIRM : 980051121303120050

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

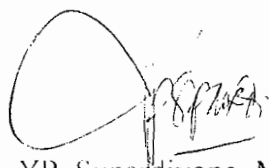
Tanggal: 16 Desember 2002



Drs. Edi Kustanto, MM.

Pembimbing II

Tanggal: 10 Januari 2003



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.

S k r i p s i
LAPORAN KEUANGAN *HISTORICAL COST/NOMINAL DOLLAR* DAN
LAPORAN KEUANGAN *HISTORICAL COST/CONSTANT DOLLAR*
STUDI KASUS PADA PT NAKSATRA KEJORA TEMANGGUNG

Dipersembahkan dan ditulis oleh:

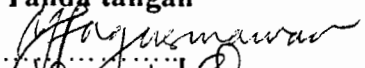



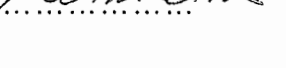
Yunianti

N I M : 982114051

N I R M : 980051121303120050

Telah Dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 17 Februari 2003
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji


| | Nama Lengkap | Tanda tangan |
|------------|--|---|
| Ketua | Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM., Akt. |  |
| Sekretaris | Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt. |  |
| Anggota | Drs. Edi Kustanto, MM. |  |
| Anggota | Drs. YP. Supardiyono, M.Si, Akt. |  |
| Anggota | FR. Reni Retno Anggraeni SE. M.Si., Akt. |  |

Yogyakarta, 28 Februari 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

*Hidup itu indah,
tersenyumlah maka kamu akan bahagia karena
Tuhan telah terlebih dahulu mencintai kita*

*Kegagalan memang sangat pahit
namun orang bijak adalah orang yang bisa
menerima dengan tulus hati*

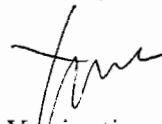
*Kupersembahkan skripsi ini untuk:
Tuhan Yesus yang sungguh mencintai kita
Bapak, Ibu, kakak, adik dan semua teman-teman
yang terkasih*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan atau daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 26 Maret 2003

Penulis,



Yunianti

ABSTRAK

LAPORAN KEUANGAN *HISTORICAL COST/ NOMINAL DOLLAR* DAN LAPORAN KEUANGAN *HISTORICAL COST/ CONSTANT DOLLAR* Studi Kasus pada PT Naksatra Kejora, Temanggung Tahun 2003

YUNIANTI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan metode *Historical Cost/ Constant Dollar* terhadap laporan keuangan dan rasio keuangan PT Naksatra Kejora tahun 2001.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah pertama, menyusun laporan keuangan *Historical Cost/ Constant Dollar* yaitu laporan laba rugi, neraca dan laporan laba ditahan. Kedua, menghitung rasio keuangan dalam neraca *Historical Cost/ Nominal Dollar* dan *Historical Cost/ Constant Dollar*. Rasio keuangan yang dihitung yaitu rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio utang atas aktiva, rasio utang atas modal, rasio perputaran persediaan, periode rata-rata penagihan, rasio perputaran aktiva tetap, rasio margin laba kotor, rasio margin laba usaha, rasio tingkat pengembalian investasi.

Dari hasil analisa data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa: 1) Laporan keuangan laba rugi PT Naksatra Kejora yang telah disusun dengan metode *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan nilai laba bersih yang lebih besar dibandingkan nilai laba pada laporan laba rugi *Historical Cost/ Nominal Dollar*. 2) Neraca *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan jumlah total aktiva dan passiva yang lebih besar dibandingkan total aktiva dan passiva pada neraca *Historical Cost/ Nominal Dollar*. 3) Laporan laba ditahan dalam laporan keuangan *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan nilai laba akhir yang lebih besar dibandingkan laba ditahan akhir *Historical Cost/ Nominal Dollar*. 4) Rasio keuangan perusahaan yang terpengaruh dengan penerapan *Historical Cost/ Constant Dollar* adalah rasio lancar, rasio perputaran persediaan, rasio utang atas aktiva, rasio utang atas modal, rasio margin laba kotor, rasio margin laba usaha. Nilai rasio lancar dalam laporan keuangan *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan nilai rasio lancar dalam laporan keuangan *Historical Cost/ Nominal Dollar* sedangkan rasio perputaran aktiva tetap, rasio utang atas aktiva, rasio utang atas modal, rasio margin laba kotor, rasio margin laba usaha menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai rasio dalam laporan keuangan *Historical Cost/ Nominal Dollar*.

ABSTRACT

HISTORICAL COST / NOMINAL DOLLAR FINANCIAL STATEMENT AND HISTORICAL COST / CONSTANT DOLLAR FINANCIAL STATEMENT

**A Case Study at PT Naksatra Kejora Temanggung Husbandry
Year 2003**

**YUNANTI
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2003**

The aim of this research was to know the effects of applying Historical Cost / Constant Dollar method on the financial statement and financial ratios of PT Naksatra Kejora in 2001.

Interview and documentation were applied to collect the data. The analysis techniques involved were: (1) drafting the financial statement Historical Cost / Constant Dollar: income statement, balance sheet, retained earning, (2) calculating the financial ratio on financial statement Historical Cost / Constant Dollar and financial statement Historical Cost / Nominal Dollar, consisted of: Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Average Collection Period, Fixed Assets Turnover, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment.

The result showed that were: 1) the income statement PT Naksatra Kejora that was be arranged with Historical Cost / Constant Dollar method showed that net income was bigger than net income on Historical Cost / Nominal Dollar income statement. 2) Historical Cost / Constant Dollar balance sheet showed that total assets and total passiva were bigger than total asset and passiva on Historical Cost / Nominal Dollar balance sheet. 3) Retained earnings on Historical Cost / Constant Dollar financial statement showed that last net income was bigger than last retained earning Historical Cost / Nominal Dollar. 4) Companies financial ratio influenced by applied Historical Cost / Constant Dollar were current ratio, inventory turnover, fixed asset turnover, debt to total asset ratio, debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin. Current ratio value on Historical Cost / Constant Dollar financial statement showed a bigger value than current ratio on Historical Cost / Nominal Dollar financial statement, while fixed asset turnover, debt to total asset ratio, debt to equity ratio, gross profit margin, net profit margin showed a smaller value than ratio on Historical Cost / Nominal Dollar financial statement.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Tuhan atas segala berkat dan anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Laporan Keuangan Historical Cost/ Nominal Dollar dan Laporan Keuangan Historical Cost/ Constant Dollar.”

Penelitian dan penulisan ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik pihak yang terlibat secara langsung maupun yang tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing I, Bapak Drs. Edi Kustanto, M.M, yang telah dengan sabar dan penuh perhatian memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
2. Dosen Pembimbing II, Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., yang telah dengan sabar dan penuh perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Ibu Lilis Setiawati S.E., M.Si., Akt., dan dosen - dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang lain, Yogyakarta.
4. Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
5. Pimpinan PT Naksatra Kejora, Romo Fran. Harjawiyata, OCSO yang telah mengijinkan penulis melakukan penelitian.
6. Fr. Gonsaga yang telah mengijinkan dan memberikan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

7. Fr. Agus yang telah memberikan dan memberikan penjelasan kepada penulis.
8. Fr. Teo dan karyawan pertapaan yang telah menyediakan sarana pendukung.
9. Bapak, Ibu, Kakak, Adik yang telah memberikan dukungan materiil maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah.
10. Shinta, mas Didit, mas Lilik, Sri dan Yoni, Maria, Nita, Deby, Lia, Eni, mbak Nina (humas), mbak Yani (rental), Stepa, Yuliana, Yanto yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dan berterima kasih atas segala saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya. Terimakasih.

Yogyakarta, 26 Maret 2003

Yunianti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| A. Laporan Keuangan..... | 8 |

| | |
|--|----|
| 1. Pengertian Laporan Keuangan..... | 8 |
| 2. Tujuan Laporan Keuangan | 8 |
| 3. Para Pemakai Laporan Keuangan..... | 8 |
| 4. Karakteristik Laporan Keuangan..... | 10 |
| 5. Komponen Laporan Keuangan..... | 10 |
| 6. Unsur Laporan Keuangan..... | 12 |
| 7. Aspek Pengukuran dan Basis Penilaian | 17 |
| B. Perubahan Harga | 18 |
| 1. Pengertian Perubahan Harga | 18 |
| 2. Sifat Perubahan Tingkat Harga | 19 |
| 3. Dampak Perubahan Harga pada Perusahaan..... | 20 |
| C. Akuntansi Inflasi | 21 |
| 1. Pengertian Akuntansi Inflasi | 21 |
| 2. Pendekatan Akuntansi Inflasi..... | 21 |
| D. Laporan Keuangan Historical Cost/ Constant Dollar..... | 22 |
| 1. Klasifikasi Rekening-rekening Moneter dan Nonmoneter..... | 23 |
| 2. Perlakuan Terhadap Rekening-rekening Moneter..... | 24 |
| 3. Perlakuan Terhadap Rekening-rekening Nonmoneter | 27 |
| 4. Rugi Laba Historical Cost/ Constant Dollar..... | 29 |
| 5. Contoh Penerapan Historical Cost/ Constant Dollar..... | 29 |
| E. Analisa Rasio Keuangan..... | 34 |
| 1. Rasio Likuiditas..... | 35 |
| 2. Rasio Struktur Modal | 36 |

| | |
|--|----|
| 3. Rasio Aktivitas Perusahaan..... | 36 |
| 4. Rasio Profitabilitas..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 38 |
| A. Jenis Penelitian..... | 38 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 38 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 38 |
| D. Data yang Dicari..... | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| F. Teknik Analisa Data..... | 39 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM PT NAKSATRA KEJORA..... | 41 |
| A. Sejarah Singkat Perusahaan..... | 41 |
| B. Struktur Organisasi..... | 42 |
| C. Personalia..... | 47 |
| D. Produksi Bagian Peternakan..... | 49 |
| E. Produksi Bagian Perkebunan..... | 50 |
| F. Pemasaran Bagian Peternakan..... | 51 |
| G. Pemasaran Bagian Perkebunan..... | 52 |
| H. Permodalan..... | 53 |
| BAB V DESKRIPSI DATA, ANALISA DATA, DAN PEMBAHASAN..... | 54 |
| A. Deskripsi Data..... | 54 |
| B. Analisa Data..... | 58 |
| 1. Analisa masalah pertama, menyajikan laporan keuangan Historical Cost/ Constant Dollar..... | 58 |

| | |
|--|----|
| 2. Analisa masalah kedua, mengetahui dampak metode Historical Cost/ Constant Dollar | 67 |
| C. Pembahasan..... | 72 |
| 1. Laporan Keuangan..... | 72 |
| 2. Rasio Keuangan..... | 75 |
| BAB VI PENUTUP..... | 80 |
| A. Kesimpulan..... | 80 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 83 |
| C. Saran..... | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Empat Macam Metode Penyusunan Laporan Keuangan | 17 |
| Tabel 2. Klasifikasi Rekening-rekening Moneter dan Moneter | 23 |
| Tabel 3. Perhitungan kenaikan/ penurunan dalam Net Monetary Position Historical Cost/Constant Dollar | 26 |
| Tabel 4. Perhitungan Net Monetary Position Akhir Tahun Historical Cost Constant Dollar | 26 |
| Tabel 5. Perhitungan Purchasing Power Gain And Losses | 27 |
| Tabel 6. Contoh Penyesuaian Rekening Nonmoneter | 28 |
| Tabel 7. Neraca PT Garuda | 30 |
| Tabel 8. Laporan Laba Rugi PT Garuda | 30 |
| Tabel 9. Penyesuaian Neraca PT Garuda Per 31 Desember 1975 | 32 |
| Tabel 10. Penyesuaian Neraca PT Garuda Per 31 Desember 1976 | 32 |
| Tabel 11. Penyesuaian Laporan Laba Rugi PT Garuda | 33 |
| Tabel 12. Perhitungan Purchasing Power Gain (Loss) PT Garuda | 34 |
| Tabel 13. Laporan Rugi Laba PT Naksatra Kejora | 55 |
| Tabel 14. Neraca PT Naksatra Kejora | 56 |
| Tabel 15. Daftar Indeks Harga Umum | 57 |
| Tabel 16. Daftar Indeks Harga Umum Rata-rata | 57 |
| Tabel 17. Daftar Aktiva Tetap PT Naksatra Kejora Tahun 2001 | 58 |
| Tabel 18. Klasifikasi Rekening Moneter dan Nonmoneter PT Naksatra kejora | 59 |

| | |
|---|----|
| Tabel 19. Penyesuaian Rekening Nonmoneter PT Naksatra Kejora | 59 |
| Tabel 20. Penyesuaian Aktiva Tetap PT Naksatra Kejora | 60 |
| Tabel 21. Penyesuaian Akumulasi Penyusutan PT Naksatra Kejora | 61 |
| Tabel 22. Penyesuaian Rekening Dalam Laporan Laba Rugi PT Naksatra Kejora | 63 |
| Tabel 23. Perhitungan Purchasing Power Gain And Losses PT Naksatra Kejora | 65 |
| Tabel 24. Laporan Laba Rugi Historical Cost / Constant Dollar PT Naksatra Kejora | 66 |
| Tabel 25. Laporan Laba Ditahan Historicdal Cost/ Constant Dollar PT Naksatra Kejora..... | 66 |
| Tabel 26. Neraca Historical Cost/ Constant Dollar PT Naksatra Kejora | 67 |
| Tabel 27. Neraca PT Naksatra Kejora dengan Metode Historical Cost/ Nominal Dollar dan Historical Cost / Constant Dollar | 72 |
| Tabel 28. Laporan Laba Rugi PT Naksatra kejora dengan Metode Historical Cost/ Constan Dollar dan Historical Cost / Nominal Dollar..... | 73 |
| Tabel 29. Laporan Laba Ditahan dengan Metode Historical Cost/ Nominal Dollar dan Historical Cost/ Constant Dollar | 74 |
| Tabel 30. Rasio Keuangan Historical Cost/ Nominal Dollar dan Historical Cost/ Contant Dollar..... | 75 |
| Tabel 31. Rasio-rasio Keuangan yang Dianggap Sama Jika Laporan Keuangan Disusun dengan Historical Cost/ Nominal Dollar dan Historical Cost/ Constant Dollar | 82 |

| | |
|--|----|
| Tabel 32. Rasio-rasio Keuangan yang Dianggap Berbeda Jika Laporan Keuangan Disusun dengan Historical Cost/ Nominal Dollar dan Historical Cost/ Constant Dollar | 83 |
|--|----|

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Bagan 1. Struktur Organisasi PT Naksatra Kejora | 43 |
| Bagan 2. Saluran Distribusi Bagian Peternakan..... | 52 |
| Bagan 3. Saluran distribusi Bagian Perkebunan | 53 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi salah satu bahan informasi bagi manajemen, pemilik, kreditur, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Melalui laporan keuangan, para pemakai dapat memperoleh informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan.

Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dianalisa lebih lanjut. Salah satu teknik analisa laporan keuangan yang paling banyak digunakan adalah analisa rasio. Rasio merupakan alat analisa yang dapat digunakan untuk menilai prestasi masa lalu dan untuk memproyeksikan hasil dimasa depan.

Dalam masa krisis ekonomi saat ini, yang ditandai dengan harga-harga yang cenderung semakin menaik, peranan laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan sangat penting. Perusahaan-perusahaan diharuskan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yaitu laporan keuangan yang didasarkan pada prinsip harga perolehan (*cost*) historis atau laporan keuangan yang disusun dengan metode *historical cost nominal dollar* (HC-ND). Laporan keuangan ini dibuat berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau dan menganggap bahwa

harga-harga adalah tetap stabil selama suatu periode waktu. Tetapi apakah prinsip tersebut realistis? Karena dalam kenyataannya, harga selalu berubah, cenderung semakin naik, atau yang disebut dengan inflasi dan selalu ada penurunan daya beli (nilai tukar) uang. Sehingga nilai aktiva Rp 1.500.000,00 pada tahun 1970 dengan aktiva Rp 1.500.000,00 pada tahun 1985 tidak mempunyai nilai yang sama (Na'im,1989: 8).

Maka, perlu suatu informasi tambahan yang memasukkan unsur perubahan harga dalam penyusunan laporan keuangan. Akuntansi untuk perubahan tingkat harga umum disebut akuntansi tingkat harga umum (*General Price Level Accounting*). Istilah lain yang sering digunakan untuk menunjuk akuntansi tingkat harga umum ini adalah akuntansi nilai rupiah konstan (*Constant Dollar Accounting*), akuntansi daya beli konstan. Sedangkan akuntansi untuk perubahan harga khusus biasanya disebut akuntansi kos sekarang (*Current Cost Accounting*). Akuntansi yang menggabungkan keduanya disebut dengan akuntansi kos sekarang/nilai rupiah konstan (*Current Cost Constant Dollar Accounting*). (Suwardjono,1989:370)

Aspek perbedaan perubahan harga ada dua, yaitu:

1. Perubahan dalam unit pengukuran (nominal dan *constant dollar*)
2. Perubahan dalam basis penilaian (*historical* dan *current cost*)

Berdasarkan aspek pengukuran dan basis penilaian, ada empat metode penyusunan laporan keuangan yaitu: (Jay M Smith, 1984: 908)

1. Metode *Historical Cost Nominal Dollar* (HC/ND)
2. Metode *Historical Cost:Constant Dolar* (HC/CD)

3. Metode *Current Cost/Nominal Dollar* (CC/ND)
4. Metode *Current Cost/Constant Dollar* (CC/CD).

Metode penyusunan laporan keuangan *Historical Cost/Nominal Dollar* tidak mencerminkan dampak perubahan harga umum ataupun dampak perubahan harga khusus. Laporan keuangan ini dihasilkan oleh proses akuntansi keuangan dan disusun menurut prinsip akuntansi yaitu prinsip harga perolehan historis.

Metode penyusunan laporan keuangan *Historical Cost/Constant Dollar* lebih memperhatikan perubahan harga umum. Metode ini menetapkan kembali pos-pos laporan keuangan tradisional ke dalam unit pengukur yang umum tanpa mengubah prinsip akuntansi mendasar yang digunakan untuk melaporkan jumlah biaya historis.

Sedangkan metode penyusunan laporan keuangan *Current Cost/Nominal Dollar* lebih memperhatikan perubahan harga khusus dan tidak memperhatikan perubahan harga umum. Metode ini mengubah dasar pengukuran dari biaya historis menjadi nilai masa berjalan. Dan metode yang memperhatikan perubahan harga umum dan harga khusus adalah *Current Cost Constant Dollar*.

Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba menggunakan metode *Historical Cost/Constant Dollar* dalam penyusunan laporan keuangan. Alasan penulis memilih metode ini karena *Historical Cost Constant Dollar* sudah mempertimbangkan perubahan daya beli (nilai tukar) uang dengan menyajikan nilai mata uang yang sama sedangkan metode *Current Cost/Nominal Dollar*

modal); rasio Aktivitas (rasio perputaran persediaan, rasio periode rata-rata penagihan piutang, rasio perputaran aktiva tetap); rasio Profitabilitas (margin laba kotor, margin laba bersih, ROI).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana laporan keuangan PT Naksatra Kejora bila disajikan dengan metode *Historical Cost/ Constant Dollar*?
2. Bagaimana dampak perubahan harga umum dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* terhadap rasio keuangan laporan keuangan *Historical Cost/ Nominal Dollar*?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui dampak laporan keuangan dan rasio keuangan PT Naksatra Kejora tahun 2001 yang telah disesuaikan dengan perubahan harga umum.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan.
Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi Universitas Sanata Dharma.
Menambah kepustakaan yang berkaitan dengan *Historical Cost/ Constant Dollar*.
3. Bagi penulis

Menambah wawasan dan sarana untuk menerapkan teori dalam kondisi yang sesungguhnya.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, para pemakai laporan keuangan, karakteristik laporan keuangan, komponen laporan keuangan, unsur laporan keuangan, aspek pengukuran dan basis penilaian laporan keuangan, pengertian perubahan harga, sifat perubahan tingkat harga, dampak perubahan harga pada perusahaan, pengertian akuntansi inflasi, laporan keuangan *historical cost/constant dollar*, analisa rasio keuangan.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

4. BAB IV: Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, personalia, produksi bagian peternakan, produksi bagian perkebunan, pemasaran bagian peternakan, pemasaran bagian perkebunan dan permodalan.

5. BAB V: Deskripsi Data dan Analisa Data

Dalam bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang dianalisa dengan menggunakan dasar teori yang telah dikemukakan di muka.

6. BAB VI: Penutup

Bab terakhir dari penulisan ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang membangun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan tahap akhir dari serangkaian proses akuntansi. Standar akuntansi keuangan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

Bagian dari proses pelaporan laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan berbagai laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 1999:2).

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi dan bagian dari pelaporan keuangan yang sedikitnya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas.

2. Tujuan Laporan keuangan

IAI menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI,1999:3).

3. Para Pemakai Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern antara lain para manajer dan

karyawan. Sedangkan pihak ekstern antara lain investor, kreditor, pemerintah dan pemakai lainnya misalnya para analisa kredit. (Munawir,1983:28). Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut antara lain:

a. Manajemen.

Manajemen berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain untuk mengetahui apakah perusahaan yang dikelolanya telah berjalan dengan efisien, bagaimana menyusun anggaran dimasa datang, bagaimana rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan dan juga sebagai sumber informasi keuangan untuk perencanaan lain.

b. Pemilik perusahaan

Para pemilik berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain untuk mengetahui bagaimana hasil di masa lalu sebagai petunjuk di masa datang, berapa keuntungan yang diperoleh, dan sebagainya.

c. Kreditur dan calon kreditur

Mereka berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keamanan atas kredit yang diberikan atau akan diberikan kepada perusahaan.

d. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain untuk menentukan berapa pajak yang layak dikenakan, untuk mengetahui apakah perusahaan telah mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan, dan sebagainya.

e. Karyawan.

Para karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan karena mereka ingin mengetahui apakah balas jasa yang diterima dari perusahaan sudah layak dengan prestasi yang disumbangkannya kepada perusahaan.

4. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan (IAI,1999:5):

- a. Dapat dipahami. Laporan keuangan harus mudah dipahami. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk memperjelas informasi dengan ketekunan yang wajar.
- b. Relevan. Informasi dalam laporan keuangan dikatakan memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu, masa kini atau masa depan.
- c. Andal. Informasi memiliki kualitas andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan merupakan penyajian yang jujur dari yang seharusnya terjadi atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- d. Dapat dibandingkan. Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

5. Komponen Laporan Keuangan

Pernyataan standar akuntansi keuangan nomer satu menyebutkan laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (IAI:1999) Komponen-komponen tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta, hutang dan modal pemilik perusahaan. Laporan ini disebut juga laporan posisi keuangan.

b. Laporan Laba- Rugi.

Laporan laba-rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama periode yang bersangkutan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan arus kas (arus masuk, arus keluar) perusahaan dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan seperti penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva

jangka panjang seperti pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan seperti penerimaan kas dari pinjaman.

- e. Catatan atas laporan keuangan yang menunjukkan penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

6. Unsur Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (yang disajikan pada laporan keuangan yang disebut neraca) adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Aktiva dapat dikelompokkan menjadi dua elemen yaitu:
 - 1) Aktiva Lancar adalah uang kas dan sumber-sumber lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau digunakan selama siklus operasi perusahaan yang normal atau satu tahun. Aktiva lancar antara lain meliputi:
 - a) Uang kas dan rekening giro bank serta aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang kas yang tersedia yang dapat

dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan

- b) Surat-surat berharga yang segera dapat dijual yang merupakan bentuk penyertaan sementara dalam rangka pemanfaatan dana yang tidak digunakan.
 - c) Piutang yang dapat digolongkan ke dalam piutang usaha (piutang dagang) dan piutang lain-lain (piutang bunga, piutang sewa, dan sebagainya). Sedangkan piutang yang diperkuat dengan promes disebut wesel tagih (piutang wesel)
 - d) Persediaan dalam bentuk barang berwujud yang tersedia untuk dijual (barang dagangan /barang jadi), barang dalam proses, bahan baku, dan bahan pembantu.
 - e) Perlengkapan yang meliputi perlengkapan toko, perlengkapan kantor, dan sebagainya.
 - f) Biaya dibayar dimuka yaitu biaya yang telah terjadi yang akan digunakan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang seperti premi asuransi, bunga dibayar dimuka dan sebagainya.
- 2) Aktiva Tidak Lancar adalah aktiva yang mempunyai masa penggunaan relatif panjang dan tidak dapat segera dijadikan kas. Di dalam neraca biasanya aktiva tidak lancar dikelompokkan menjadi empat yaitu:
- a) Investasi Jangka Panjang merupakan penanaman modal jangka panjang yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk

memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun seperti diwujudkan dalam bentuk investasi saham atau obligasi.

- b) Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Contoh: tanah, gedung, mesin dan sebagainya.
 - c) Aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang tidak mempunyai wujud fisik dan biasanya berupa hak yang mempunyai nilai bagi perusahaan. Contoh: hak patent, hak merek, goodwill.
 - d) Aktiva lainnya meliputi semua kekayaan perusahaan yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aktiva diatas.
- b. Kewajiban adalah hutang perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dibedakan menjadi dua:
- 1) Kewajiban Lancar adalah hutang yang penyelesaiannya akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam waktu satu tahun. Kewajiban lancar terdiri atas:
 - a) Hutang usaha yaitu hutang yang timbul karena perolehan persediaan/penerimaan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.
 - b) Uang muka penjualan.

- c) Biaya yang masih harus dibayarkan untuk bunga, sewa dan sebagainya.
 - d) Hutang pembelian aktiva tetap, pinjaman bank, dan hutang lainnya yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun.
- 2) Kewajiban Jangka Panjang adalah hutang perusahaan yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Jenis hutang jangka panjang yang umum dijumpai adalah:
- a). Hutang hipotik
 - b) Hutang obligasi
- c. Modal adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Untuk perusahaan perseorangan maka dalam neraca modal terdiri dari modal pemilik. Bila perusahaan berbentuk persekutuan, maka akan dijumpai beberapa pos modal yaitu tiap sekutu memiliki satu pos modal yang disebut modal sekutu. Jika perusahaan berbentuk perseroan maka dalam pos modal dijumpai dua pos:
- 1) Modal saham
 - 2) Laba ditahan menunjukkan akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian deviden dan koreksi rugi laba periode lalu.

Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan (laba) adalah penghasilan dan beban. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

- a. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan terdiri dari:
 - 1) Pendapatan yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas biasa yaitu penghasilan yang diterima baik secara kredit maupun tunai atas barang atau jasa yang diberikan selama periode yang bersangkutan.
 - 2) Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang diperoleh diluar penghasilan operasi perusahaan.
- b. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban terdiri dari:
 - 1) Biaya-biaya operasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan. Biaya operasi dapat digolongkan menjadi dua kelompok: biaya-biaya penjualan dan biaya-biaya umum.
 - 2) Harga Pokok Penjualan adalah harga pokok dari barang-barang yang telah laku dijual.

- 3) Biaya lain-lain adalah biaya yang tidak dapat dihubungkan langsung maupun tidak langsung dengan operasi perusahaan.
- c. Laba Kotor Penjualan adalah penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan.
- d. Laba Bersih Operasi adalah selisih antara laba kotor penjualan dengan biaya-biaya operasi.
- e. Laba Bersih adalah laba bersih operasi setelah ditambah atau dikurangi dengan selisih antara pendapatan lain-lain dengan biaya lain-lain.

7. Aspek Pengukuran (*Measurement*) dan Basis Penilaian (*Valuation*)

Laporan Keuangan.

Ditinjau dari aspek unit pengukuran dan basis penilaian ada empat macam metode penyusunan laporan keuangan yang digambarkan sebagai berikut: (Jay M. Smith, 1984:908).

Tabel 1

Empat Macam Metode Penyusunan Laporan Keuangan.

| | <i>Historical Cost Valuation</i> | <i>Current Cost Valuation</i> |
|------------------------------------|--|---|
| <i>Nominal Dollar Measurement</i> | HC-ND <i>Historical Cost/ Nominal Dollar</i> | CC-ND <i>Current Cost/ Nominal Dollar</i> |
| <i>Constant Dollar Measurement</i> | HC-CD <i>Historical Cost/ Constant Dollar</i> | CC-CD <i>Current Cost/ Constant Dollar</i> |

Historical Cost/ Nominal Dollar (HC-ND) mencerminkan laporan keuangan yang dilaporkan dalam unit nominal dolar dan didasarkan pada penilaian historis. Metode yang pertama ini merupakan metode yang pada umumnya dipakai. *Historical Cost/ Nominal Dollar* tidak mencerminkan dampak perubahan harga umum maupun perubahan harga khusus.

Historical Cost/ Constant Dollar (HC/CD) mencerminkan laporan keuangan yang juga didasarkan pada penilaian historis namun telah memperhitungkan perubahan harga pada unit pengukuran, yakni perubahan yang terjadi pada tingkat harga umum.

Current Cost/ Nominal Dollar (CC/ND) menunjukkan laporan keuangan yang basis penilaiannya tidak lagi menggunakan dasar historis melainkan *current cost*. *Current Cost/ Nominal Dollar* mencerminkan perubahan harga khusus dan tidak mengukur tingkat perubahan harga umum. Sedangkan unit pengukuran yang dipakai pada metode yang ketiga ini adalah *nominal dollar*.

Current Cost/ Constant Dollar (CC/CD) menunjukkan laporan keuangan yang mempertimbangkan baik perubahan pada tingkat harga umum maupun perubahan pada tingkat harga khusus.

B. Perubahan Harga

1. Pengertian Perubahan Harga

Perubahan harga terjadi apabila harga barang dan jasa mengalami perbedaan harga pada pasar yang sama. Yang dimaksud pasar yang sama

adalah pasar masukan (*input market*) atau pasar keluaran (*output market*). Pasar masukan merupakan pasar barang atau jasa yang merupakan faktor produksi yang diperoleh untuk dijual kembali. Sedangkan yang dimaksud pasar keluaran adalah pasar barang atau jasa yang merupakan produk dari perusahaan. Jadi apabila terjadi perbedaan harga pada barang dan jasa yang sama dipasar masukan dengan pasar masukan atau pasar keluaran dengan pasar keluaran, perbedaan tersebut merupakan perubahan harga (Hendriksen,1996:197)

2. Sifat Perubahan Tingkat Harga

Perubahan harga dapat digolongkan menjadi tiga (Hendriksen, 1996:198-201), yaitu:

a. Perubahan tingkat harga umum

Perubahan harga umum terjadi apabila harga-harga bergerak bersama-sama dengan presentase yang relatif sama. Ukuran perubahan harga umum dapat diperoleh dengan menghitung harga rata-rata atau indeks harga untuk menyatakan tingkat harga yang berlaku yang dibandingkan dengan periode dasar. Rasio indeks yang berlaku yang dibandingkan dengan suatu periode dasar menyatakan perubahan relatif dalam semua harga yang termasuk dalam indeks tersebut. Kebalikan rasio tersebut menunjukkan perubahan daya beli. Yang dimaksud dengan daya beli adalah kemampuan membeli barang dan jasa dengan jumlah uang tertentu dibandingkan dengan apa yang dapat dibeli dengan sejumlah uang yang sama pada saat sebelumnya. kemampuan membeli seluruh

jenis barang dan jasa di dalam perekonomian disebut daya beli umum (*general purchasing power*).

b. Perubahan tingkat harga khusus

Terjadi apabila harga barang dan jasa tertentu bergerak tidak bersamaan dengan perubahan tingkat harga umum. Ukuran yang biasa dipakai untuk melihat perubahan tingkat harga ini adalah indeks barang khusus.

c. Perubahan harga relatif

Harga barang dan jasa dalam kondisi yang biasa akan bergerak dengan laju yang berbeda, bahkan ke arah yang berbeda. Perubahan harga relatif menunjukkan seberapa jauh harga khusus bergerak pada laju atau arah yang berbeda dari indeks harga umum.

3. Dampak Perubahan Harga pada Perusahaan

Perubahan harga baik secara umum maupun secara khusus mempunyai dampak terhadap perusahaan. Misalnya, apabila kenaikan harga yang cenderung meningkat dan terus menerus (inflasi), pembandingan pendapat yang terealisasi selama periode inflasi dengan biaya historis dari sumber daya yang dibeli di masa lalu ketika harga masih rendah umumnya menghasilkan lebih saji (*overstatement*). Lebih saji perusahaan akan mengarah pada:

- a. Peningkatan pajak proporsional
- b. Permintaan deviden yang lebih banyak oleh pemegang saham.
- c. Permintaan upah lebih banyak

- d. Berkurangnya permintaan terhadap kredibilitas laporan akuntansi perusahaan.

Perusahaan yang mendistribusikan semua laba yang lebih saji dalam bentuk deviden yang lebih saji, upah yang lebih tinggi, dan sebagainya memiliki resiko bahwa perusahaan mungkin tidak mencadangkan secara internal sumber daya yang memadai untuk menggantikan aktiva-aktiva tertentu yang harganya telah naik (Frederick D S,1998:190)

C. Akuntansi Inflasi

1. Pengertian Akuntansi Inflasi

Akuntansi inflasi merupakan suatu proses data akuntansi untuk menghasilkan informasi yang telah memperhitungkan tingkat perubahan harga, sehingga informasi yang dihasilkan menunjukkan ukuran satuan mata uang dengan tingkat harga yang berlaku. Ada beberapa pendekatan untuk menyajikan informasi tersebut antara lain pendekatan harga umum (*general price level*) atau yang disebut juga *constant dollar accounting*, pendekatan biaya berlaku (*current cost*), dan gabungan kedua pendekatan tersebut. (Na'im,1989:7). Akuntansi inflasi ini bertujuan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, yang akan memudahkan penilaian jumlah, *timing* dan ketidakpastian arus kas masa depan.(Frederick D.S,1998:218).

2. Pendekatan Akuntansi Inflasi

Untuk menyelesaikan masalah penyajian informasi keuangan berkaitan dengan adanya perubahan harga, maka ada beberapa konsep (Na'im,1989:13):

- a. Konsep akuntansi nilai rupiah konstan (*constant dollar accounting*).
Konsep ini merubah satuan pengukuran tetapi mempertahankan model pelaporan atas dasar harga perolehan historis.
- b. Konsep akuntansi harga perolehan berlaku (*current cost accounting*).
Konsep ini merubah satuan pengukuran tetapi menyimpang dari model harga perolehan historis.
- e. Konsep gabungan harga perolehan sekarang dan nilai uang konstan (*current cost constant dollar accounting*)

D. Laporan Keuangan *Historical Cost/Constan Dollar*

Nilai nyata dari rupiah ditentukan oleh barang atau jasa yang dapat dipertukarkan untuknya. Nilai nyata ini biasa disebut daya beli. Bila perekonomian mengalami inflasi (tingkat harga naik) atau deflasi (tingkat harga turun), jumlah barang atau jasa yang dapat dipertukarkan untuknya berubah; yaitu daya beli rupiah berubah dari satu periode ke periode berikutnya. (Kieso, 1995:436)

Historical Cost/Constan Dollar merupakan metode yang menetapkan kembali pos-pos laporan keuangan menjadi nilai rupiah yang mempunyai daya beli yang sama. Tujuannya adalah untuk mempertahankan nilai modal atas dasar nilai rupiah konstan yang diukur dengan indeks harga umum. Dengan menggunakan metode *Historical Cost/ Constant Dollar* ini diharapkan perusahaan mampu mempertahankan kemampuannya untuk membeli barang

dan jasa dan berlangsung terus dalam kondisi perekonomian tertentu.
(Suwardjono,1989:381)

Untuk menyajikan laporan keuangan menurut nilai yang berlaku sekarang dengan indeks harga, perlu diperhatikan rekening-rekening yang terdapat dalam laporan keuangan. Rekening-rekening dalam laporan keuangan terdiri dari rekening yang terpengaruh oleh perubahan nilai uang yang disebut rekening non-moneter; dan rekening yang tidak terpengaruh oleh perubahan nilai mata uang, yang disebut dengan rekening moneter.

Tabel 2.

1. **Klasifikasi Rekening-rekening Moneter dan Nonmoneter**

(Na'im,1989:53)

| Aktiva | Moneter | Non-moneter |
|--|---------|-------------|
| Kas dan deposito bank | x | |
| Deposito berjangka | x | |
| Valuta asing dan klaim valuta asing | x | |
| Surat-surat berharga | x | |
| Saham | | x |
| Saham preferen (tidak berpartisipasi) | x | |
| Obligasi (yang tidak dapat ditukarkan) | x | |
| Piutang dagang dan piutang wesel | x | |
| Cadangan kerugian piutang | x | |
| Persediaan barang | | x |

| | Moneter | Nonmoneter |
|--|---------|------------|
| Persediaan barang yang ada dalam kontrak | x | |
| Piutang pegawai | x | |
| Piutang jangka panjang | x | |
| Uang muka kepada pemasok | x | |
| Aktiva tetap | | x |
| Akumulasi depresiasi aktiva tetap | | x |
| Hak paten, hak cipta, lisensi | | x |
| Goodwill | | x |
| Hutang | x | |
| Hutang dagang dan hutang wesel | x | |
| Hutang biaya | x | |
| Hutang deviden kas | x | |
| Uang muka langganan | x | |
| Hutang kerugian kontrak pembelian perush. | x | |
| Hutang dengan jaminan | | x |
| Kontrak penjualan (bagian yang diterima Dengan harga kontrak tetap) | | x |

2. Perlakuan Terhadap Rekening-rekening Moneter

Rekening-rekening moneter merupakan rekening yang jumlahnya tetap, dan nilainya tidak terpengaruh oleh perubahan nilai mata uang karena ditentukan oleh kontrak. Dalam keadaan harga-harga cenderung naik,

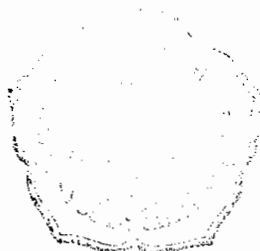
pemegang aktiva yang bersifat moneter memperoleh rugi, sedangkan pemegang hutang yang bersifat moneter mengalami laba. Sebaliknya dalam keadaan harga cenderung menurun. Keuntungan atau kerugian yang berasal dari penahanan rekening-rekening moneter selama periode perubahan harga sering disebut sebagai keuntungan atau kerugian daya beli atau *purchasing power gain (loss)*. (Kieso, 1995:438)

Perhitungan *purchasing power gain (loss)* dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* diperoleh dari (Jay M. Smith, 1989:916):

- a. *Net monetary position* perusahaan pada awal tahun *Historical Cost/ Constant Dollar* di hitung dari *net monetary position* awal tahun dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi indeks harga awal tahun, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net monetary position awal tahun} \times \frac{\text{indeks harga akhir tahun}}{\text{indeks harga awal tahun}}$$

Kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position Historical Cost/ Constant Dollar* dihitung dari transaksi yang meliputi rekening moneter yang terjadi selama 1 tahun, yaitu penjualan dikurangi pembelian dan biaya lain-lain dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi indeks harga rata-rata, karena transaksi ini dianggap terjadi merata sepanjang tahun. Kemudian kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* ditambahkan dengan *net monetary position* awal tahun *Historical Cost/ Constant Dollar* (langkah pertama) sehingga menghasilkan *net monetary position* akhir tahun *Historical Cost/ Constant Dollar*.



Perhitungan kenaikan atau penurunan *net monetary position Historical Cost: Constant Dollar* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3

Perhitungan Kenaikan/ Penurunan dalam *Net Monetary Position* HC-CD.

| | HC-ND | x faktor konversi | = HC-CD |
|---|-----------|-------------------|-----------|
| Penjualan | xx | xx | xx |
| Pembelian | (xx) | xx | (xx) |
| Biaya lain-lain | (xx) | xx | (xx) |
| Kenaikan/ penurunan dalam <i>net monetary position</i> | <u>xx</u> | | <u>xx</u> |

b

Tabel 4

Perhitungan *net monetary position* akhir tahun HC/CD

| | |
|---|-----------|
| <i>Net monetary position</i> awal tahun | xx |
| Kenaikan / penurunan dalam <i>net monetary position</i> | xx |
| <i>Net monetary position</i> akhir tahun | <u>xx</u> |

c. *Purchasing power gain (loss)*

Purchasing power gain (loss) diperoleh dengan membandingkan *net monetary position* sesungguhnya pada akhir tahun dengan *net monetary position Historical Cost: Constant Dollar* hasil perhitungan langkah kedua. Jika *net monetary position* yang sesungguhnya lebih kecil daripada *net monetary position Historical Cost: Constant Dollar*, maka perusahaan mengalami kerugian dalam *purchasing power* dan sebaliknya. Perhitungan *purchasing power gain (loss)* digambarkan sebagai berikut.

Tabel 5

Perhitungan *purchasing power gain and loss*

| | HC-ND x faktor konversi = HC-CD | | |
|--|---------------------------------|----|------|
| <i>Net monetary position</i> awal th | xx | xx | xx |
| Kenaikan / penurunan dalam | | | |
| <i>net monetary position</i> | xx | xx | xx |
| <i>Net monetary position</i> menurut perhitungan HC/CD | | | xx |
| <i>Net monetary position</i> akhir tahun. | | | (xx) |
| <i>Purchasing power gain (loss)</i> | | | xx |

3 Perlakuan Terhadap Rekening-rekening Non-moneter

rekening-rekening non moneter merupakan rekening yang jumlahnya terpengaruh oleh perubahan nilai uang. Rekening non moneter dinyatakan kembali dengan metode *Historical Cost Constant Dollar* dengan mengalikan jumlah yang akan ditetapkan kembali dengan suatu pecahan, yang pembilangnya adalah indeks harga masa berjalan dan penyebutnya indeks harga yang berlaku pada tanggal yang berkaitan dengan jumlah yang akan ditetapkan kembali. Penyebut itu sering disebut sebagai tahun dasar. Rumusnya adalah sebagai berikut: (Kieso,1995:437)

$$\boxed{\text{Jumlah yang akan ditetapkan kembali}} \times \boxed{\frac{\text{Indeks tahun berjalan}}{\text{Indeks tahun dasar}}} = \boxed{\text{Jumlah yang ditetapkan}}$$

Sebagai contoh, apabila sebuah gedung diperoleh pada tahun 1980 dengan harga Rp 1.000.000,00 dan didepresiasi setiap tahun Rp 20.000,00;

indeks harga tahun 1980 120 dan indeks harga pada tahun 1984 180; pada 31 Desember 1984 disajikan di neraca sebagai berikut: (Na'im,1989:53)

Tabel 6
Contoh Penyesuaian Aktiva Tetap

| | Sebelum penyesuaian | Faktor konversi | Setelah penyesuaian daya beli konstan |
|----------------------|------------------------|-----------------|--|
| Gedung | Rp 1.000.000,00 | 180/120 | Rp 1.500.000,00 |
| Akumulasi Penyusutan | | | |
| Gedung | 100.000,00 | 180/120 | 150.000,00 |
| Gedung bersih | Rp 900.000,00 | | Rp 1.350.000,00 |

Rekening persediaan adalah rekening non moneter yang dibeli secara merata sepanjang periode. Karena itu, jumlah persediaan dikalikan dengan rasio penetapan kembali, yang pembilangnya adalah indeks akhir tahun dan penyebutnya adalah indeks rata-rata. (Kieso,1995:443)

Rekening hak pemilik perusahaan dinyatakan kembali dengan *Historical Cost/ Constant Dollar* dengan cara seperti aktiva tersebut, kecuali rekening laba yang ditahan. Hak pemilik (pemegang saham) tersebut dinyatakan dengan perhitungan sebagai berikut:

Indeks Harga Tahun Sekarang

Indeks Harga Saat Modal Diinvestasikan

Sedangkan laba yang ditahan, yang tidak dapat dinyatakan kembali menurut *Historical Cost/ Constant Dollar* dengan cara konversi yang tunggal, harus dihitung dengan cara: laporan keuangan *Historical Cost/ Nominal Dollar*

dinyatakan dengan *Historical Cost/ Constant Dollar* untuk pertama kali, laba yang ditahan dapat ditentukan secara sederhana dari selisih aktiva dan pasiva setelah semua rekening (yang non moneter disesuaikan).

4 Rugi Laba *Historical Cost/Constant Dollar*

Dalam menghitung rugi laba *Historical Cost/ Constant Dollar*, pendapatan dan beban ditetapkan kembali dengan *Historical Cost/ Constant Dollar*. Perbedaan antara pendapatan dan beban yang ditetapkan kembali dilaporkan sebagai laba (rugi) sebelum *purchasing power gain (losses)*. *Purchasing power gain (losses)* kemudian ditambahkan (dikurangi) untuk menghasilkan laba (rugi) bersih *Historical Cost/ Constant Dollar*.

Pendapatan dan beban biasanya diasumsikan terjadi secara merata sepanjang periode. Karena itu, jumlah-jumlah pendapatan dan beban historis dikalikan dengan rasio penetapan kembali, dimana pembilangnya adalah indeks akhir tahun dan penyebutnya adalah indeks rata-rata. (Kieso,1995:441)

5 Contoh Penerapan *Historical Cost/ Constant Dollar*

Gambaran mengenai penyusunan laporan keuangan dengan pendekatan tingkat harga umum adalah sebagai berikut: PT Garuda memulai usahanya pada tahun 1975, ketika indeks harga barang adalah 100. Neraca PT Garuda untuk akhir tahun 1975 dan akhir tahun 1976 secara ringkas digambarkan seperti tabel berikut: (Na'm,1989:54).

Tabel 7
Contoh Penerapan *Historical Cost Constant Dollar*.

PT Garuda
Neraca
Per 31 Desember 1975 dan 31 Desember 1976

| | 31 Desember 1975 | | 31 Desember 1976 | |
|-------------------|------------------|-------------|------------------|-----------|
| | Debit | Kredit | Debit | Kredit |
| Aktiva moneter | Rp 4.500,00 | - | Rp 9.000,00 | Rp - |
| Persediaan barang | 4.500,00 | - | 3.000,00 | - |
| Tanah | 6.000,00 | - | 6.000,00 | - |
| Gedung | 7.500,00 | - | 7.500,00 | - |
| Ak. Depresiasi | - | - | - | 1.500,00 |
| Hutang | - | Rp 7.500,00 | - | 7.500,00 |
| Modal saham | - | 15.000,00 | - | 15.000,00 |
| Laba yang ditahan | - | - | - | 1.500,00 |
| Jumlah | 22.500,00 | 22.500,00 | 25.500,00 | 25.500,00 |

Laporan laba rugi PT Garuda pada periode yang berakhir 31 Desember 1976 adalah sebagai berikut:

Table 8
Laporan Keuangan (laporan rugi laba) PT Garuda dengan Dasar HC/ND

PT Garuda
Laporan laba Rugi
Periode Yang Berakhir 31 Desember 1976

| | | |
|---|-------------|-----------------------|
| Hasil penjualan | | Rp 30.000,00 |
| Harga pokok penjualan | | |
| Persediaan awal | Rp 4.500,00 | |
| Pembelian | 7.200,00 | |
| | 11.700,00 | |
| Persediaan akhir | (3.000,00) | (Rp 8.700,00) |
| Laba kotor | | <u>Rp 21.300,00</u> |
| Biaya operasi | | |
| Biaya bunga | Rp 750,00 | |
| Biaya penjualan dan administrasi dan umum | 17.550,00 | |
| Depresiasi | 1.500,00 | |
| | | <u>(Rp 19.800,00)</u> |
| Laba bersih | | Rp 1.500,00 |

Informasi yang tersedia untuk penyusunan laporan keuangan menurut tingkat harga umum konstan adalah sebagai berikut:

- a. Indeks harga yang berlaku untuk periode tahun 1975 dan 1976 adalah sebagai berikut:

31 Desember 1975 100

31 Desember 1976 180

Indeks harga rata-rata 120

- b. Semua penghasilandan biaya terjadi selama tahun periode yang bersangkutan, kecuali harga pokok penjualan dan biaya depresiasi.
- c. Pembelian persediaan barang dilakukan pada saat tingkat indeks harga 150.
- d. Arus persediaan barang adalah mengikuti arus masuk terakhir keluar pertama.
- e. Biaya depresiasi gedung dan alat diakumulasikan dengan metode garis lurus.

Prosedur untuk menyajikan laporan keuangan atas dasar nilai mata uang akhir tahun 1976, dengan pendekatan HC/CD adalah sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan neraca per 31 Desember 1975 dengan tingkat harga umum yang berlaku pada akhir tahun 1976:

Tabel 9
Penyesuaian Neraca per 31 Desember 1975 dengan Metode HC/CD

PT Garuda
Neraca
Per 31 Desember 1975

| | Sebelum penyesuaian | Faktor konversi | Setelah penyesuaian |
|-------------------|------------------------|--------------------|------------------------|
| Aktiva moneter | Rp 4.500,00 | 180/100 | Rp 8.100,00 |
| Persediaan barang | 4.500,00 | 180/100 | 8.100,00 |
| Tanah | 6.000,00 | 180/100 | 10.800,00 |
| Gedung dan alat | 7.500,00 | 180/100 | 13.500,00 |
| Ak. Depresiasi | 0,00 | | 0,00 |
| | Rp 22.500,00 | | Rp 40.500,00 |
| Hutang | 7.500,00 | 180/100 | 13.500,00 |
| Modal saham | 15.000,00 | 180/100 | 27.000,00 |
| Laba yang ditahan | 0,00 | 180/100 | 0,00 |
| Jumlah | Rp 22.500,00 | | Rp 40.500,00 |

- b. Menyesuaikan neraca per 31 Desember 1976 dari neraca atas dasar harga perolehan historis menjadi neraca dengan harga perolehan sekarang:

Tabel 10
Penyesuaian Neraca per 31 Desember 1976 dengan Dasar HC/CD

PT Garuda
Neraca
Per 31 Desember 1976

| | Sebelum penyesuaian | Faktor konversi | Setelah penyesuaian |
|-------------------|------------------------|--------------------|------------------------|
| Aktiva moneter | Rp 9.000,00 | 180/180 | Rp 9.000,00 |
| Persediaan barang | 3.000,00 | 180/100 | 5.400,00 |
| Tanah | 6.000,00 | 180/100 | 10.800,00 |
| Gedung dan alat | 7.500,00 | 180/100 | 13.500,00 |
| Ak. Depresiasi | (1.500,00) | | (2.700,00) |
| | Rp 24.000,00 | | Rp 36.000,00 |
| Hutang | 7.500,00 | 180/180 | 7.500,00 |
| Modal saham | 15.000,00 | 180/100 | 27.000,00 |
| Laba yang ditahan | 1.500,00 | | 1.500,00 |
| Jumlah | Rp 24.000,00 | | Rp 36.000,00 |

- c. Menyatakan laporan laba-rugi yang disusun atas dasar harga perolehan historis menjadi laporan laba-rugi dengan metode HC/CD akhir tahun 1976

Tabel 11

Penyesuaian Laporan Laba rugi periode 31 Desember 1976 dengan Dasar HC/CD

PT Garuda

Laporan Laba Rugi

Periode Yang Berakhir 31 Desember 1976

| | Sebelum penyesuaian | Faktor Konversi | Setelah penyesuaian |
|---|------------------------|--------------------|------------------------|
| Hasil penjualan | Rp 30.000,00 | 180/120 | Rp 45.000,00 |
| Persediaan awal | 4.500,00 | 180/100 | 8.100,00 |
| Pembelian | 7.200,00 | 180/150 | 8.640,00 |
| | Rp 11.700,00 | | Rp 16.740,00 |
| Persediaan akhir | 3.000,00 | 180/100 | 5.400,00 |
| HPP | Rp 8.700,00 | | Rp 11.340,00 |
| Laba kotor | 21.300,00 | | 33.660,00 |
| Biaya bunga | 750,00 | 180/120 | 1.125,00 |
| Biaya penjualan, administrasi & umum | 17.550,00 | 180/120 | 26.325,00 |
| Depresiasi | 1.500,00 | 180/100 | 2.700,00 |
| | Rp 19.800,00 | | Rp 30.150,00 |
| Laba bersih sebelum <i>Purchasing power (loss)</i> | 1.500,00 | | 3.510,00 |

d. Menghitung *Purchasing Power Gain (losses)*

| | Sebelum penyesuaian | Faktor konversi | Setelah Penyesuaian |
|---|---------------------|-----------------|---------------------|
| <i>Asset netto moneter</i> | | | |
| 1 Januari 1976 | Rp (3.000,00) | 180/100 | Rp (5.400,00) |
| Penerimaan moneter selama 1976 | 30.000,00 | 180/120 | 45.000,00 |
| Pos moneter netto | Rp 27.000,00 | | Rp 39.600,00 |
| Pembayaran moneter | | | |
| Pembelian | 7.200,00 | 180/120 | 8.640,00 |
| Biaya bunga | 750,00 | 180/120 | 1.125,00 |
| Biaya penjualan, administrasi & umum | 17.550,00 | 180/120 | 26.325,00 |
| Total | | | Rp 36.090,00 |
| <i>Asset moneter netto menurut perhitungan per 31 Desember 1976</i> | | | Rp 3.510,00 |
| <i>Asset netto sesungguhnya per 31/12/76</i> | | | Rp 1.500,00 |
| <i>Purchasing power losses</i> | | | Rp 2.010,00 |

e. Rekonsiliasi laba yang ditahan sebagai berikut:

| | | |
|--|------|------------|
| Laba yang ditahan per 1 Januari 1976 | Rp | 0,00 |
| Laba bersih | Rp | 3.510,00 |
| | | <hr/> |
| | Rp | 3.510,00 |
| <i>Purchasing power losses</i> | (Rp | 2.010,00) |
| | | <hr/> |
| Laba yang ditahan per 31 Desember 1976 | Rp | 1.500,00 |

E. Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio merupakan teknik analisa laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Analisa rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi dan kecenderungan

yang tidak dapat didekteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Jenis-jenis rasio utama: (Weygandt,1995: 334)

1. **Rasio Likuiditas.** Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) =
$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendek. Hutang lancar menggambarkan yang akan dibayar dan diasumsikan semua hutang lancar benar-benar harus dibayar. *Current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang tidak terjual. Untuk menguji apakah alat bayar tersebut benar-benar likuid maka alat bayar yang kurang likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar.

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) =
$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

Penghilangan persediaan, bersama beban dibayar dimuka, dan aktiva lancar lain yang kurang likuid dari aktiva lancar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kreditor jangka pendek.

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) =
$$\frac{\text{Kas dan setera dengan kas}}{\text{Utang lancar}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas.

2. **Rasio Struktur Modal**, rasio ini melihat proporsi antara modal dengan sumber dana dari luar. Pihak manajemen keuangan dan pihak penyedia pembiayaan sangat berkepentingan dengan rasio ini. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

- a. Rasio utang atas total aktiva (*Debt to Total Assets*)

$$= \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor.

- b. Rasio utang atas modal (*Debt to Equity Ratio*) = $\frac{\text{Total utang}}{\text{modal}} \times 100\%$

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban dan seluruh modal.

3. **Rasio Aktivitas Perusahaan**, yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Rasio aktivitas yang umum digunakan adalah:

- a. Tingkat perputaran persediaan = $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$ kali

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali rata-rata persediaan terjual pada suatu periode. Persediaan mencerminkan modal yang terikat, karenanya lebih baik bila tingkat perputarannya tinggi, menunjukkan bahwa modal tersebut tidak terikat terlalu lama. Rata-rata

persediaan dihitung dengan membagi dua persediaan awal ditambah persediaan akhir.

- b. Periode rata-rata penagihan piutang usaha

$$= \frac{\text{Piutang rata - rata}}{\text{Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

Rasio ini mengontrol kredit dan memberikan indikasi seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang. Piutang rata-rata adalah piutang dalam neraca tahun lalu ditambah piutang tahun ini kemudian dibagi dua.

- c. Perputaran aktiva tetap = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$

Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aktivasinya. Jika rasio perputarannya tinggi berarti perusahaan menggunakan aktivasinya secara efektif.

4. **Rasio Profitabilitas.** Menunjukkan seberapa baik perusahaan telah beroperasi selama tahun tersebut. Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah:

a. Margin Laba Kotor = $\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya.

b. Margin Laba Bersih = $\frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

c. Tingkat pengembalian investasi = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Dengan demikian, kesimpulan yang akan diambil hanya berlaku sebatas objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian: PT Naksatra Kejora Temanggung
2. Waktu Penelitian: bulan September 2001

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian: kepala bagian akuntansi

Objek penelitian:

1. Neraca PT Naksatra Kejora
2. Laporan Laba-rugi PT Naksatra Kejora
3. Laporan Saldo Laba PT Naksatra Kejora.

D. Data yang Dicari:

1. Gambaran umum PT Naksatra Kejora
2. Neraca PT Naksatra Kejora
3. Laporan Laba-rugi PT Naksatra Kejora
4. Laporan Saldo Laba PT Naksatra Kejora

5. Indeks harga umum yang berlaku dari Biro Penelitian Statistik.
6. Data mengenai elemen moneter dan nonmoneter yang terdiri:
 - a. Harga perolehan setiap aktiva tetap.
 - b. Saat perolehan untuk setiap elemen non moneter
 - c. Unsur penyusun setiap elemen non moneter dan kebijakan mengenai penyusutan.
7. Nilai persediaan awal dan akhir periode PT Naksatra Kejora serta tahun perolehannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data dengan melihat dan mempelajari dokumen atau catatan yang relevan.
2. Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama penulis menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:
 - a. Mendapatkan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, neraca dan laporan laba ditahan yang disusun dengan metode *Historical Cost Nonimal Dollar*.
 - b. Menentukan indeks harga umum yang akan digunakan untuk menyesuaikan rekening-rekening dalam laporan keuangan yang disusun

dengan dasar biaya historis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indeks harga umum yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik.

- c. Mengklasifikasikan rekening-rekening yang ada dalam laporan keuangan menurut rekening moneter dan rekening non moneter.
 - d. Menghitung *Purchasing Power Gain (Loss)*
 - e. Menyesuaikan rekening-rekening non moneter dengan metode *Historical Cost/ Constant Dollar* dengan mengalikan harga perolehan historis rekening bersangkutan dengan faktor konversi indeks harga.
 - f. Menghitung dan menyajikan laba rugi yang timbul karena memiliki rekening moneter dan rekening non moneter.
2. Untuk menjawab permasalahan kedua, penulis akan menggunakan alat-alat analisa laporan keuangan. Alat-alat analisa tersebut akan diterapkan pada laporan keuangan yang disusun dengan metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* dan laporan keuangan yang sudah disesuaikan dengan metode *Historical Cost/ Constant Dollar*. Hasil analisa antara kedua laporan keuangan tersebut kemudian akan dibandingkan untuk mengetahui dampak penerapan metode *Historical Cost/ Constant Dollar* atas kinerja keuangan perusahaan. Adapun alat analisa laporan keuangan yang digunakan adalah:
- a. Rasio Lancar, dirumuskan:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Jika rasio lancar laporan keuangan *Historical Cost/ Constant Dollar* lebih besar daripada rasio lancar laporan keuangan *Historical Cost*

Nominal Dollar, maka artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar lebih baik.

- b. Rasio Cepat, dirumuskan:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

Jika rasio cepat laporan keuangan *Historical Cost/ Constant Dollar* daripada rasio cepat laporan keuangan *Historical Cost/ Nominal Dollar*, maka artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya dengan aktiva yang lebih likuid lebih baik.

- c. Rasio kas, dirumuskan:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan setera dengan kas}}{\text{Utang lancar}}$$

Jika rasio kas laporan keuangan *Historical Cost/ Constant Dollar* lebih besar daripada rasio kas laporan keuangan *Historical Cost/ Nominal Dollar*, maka artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan kas dan surat berharga lebih baik.

- d. Rasio utang atas total aktiva (*Debt to Total Assets*)

$$= \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor.

- e. Rasio utang atas modal (*Debt to Equity Ratio*) = $\frac{\text{Total utang}}{\text{modal}} \times 100\%$

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban dan seluruh modal.

f. Perputaran Persediaan, dirumuskan: Tingkat perputaran persediaan

$$= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}} \text{ kali}$$

g. Periode rata-rata penagihan piutang usaha

$$= \frac{\text{Piutang rata - rata}}{\text{Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

h. Perputaran aktiva tetap = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$

i. Margin Laba Kotor = $\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

j. Margin Laba Bersih = $\frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

k. Tingkat pengembalian investasi (*Return on investment*)

$$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PT NAKSATRA KEJORA

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Naksatra Kejora didirikan pada tanggal 18 Juli 1998 dengan nama PT Nakstra Kejora yang disahkan oleh notaris Semarang Bapak Januar Tirtaamidjaja, berdasarkan akta nomor 94. Berdirinya perusahaan ini disahkan oleh Departemen Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 9 September 1995 berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-8554.HT. 01.01.TH'89. Perusahaan dipimpin oleh Romo Frans. Harjawiyata, sebagai pendiri dan ketua Yayasan Ordo Biarawan Trappist Indonesia, sejak berdiri hingga sekarang.

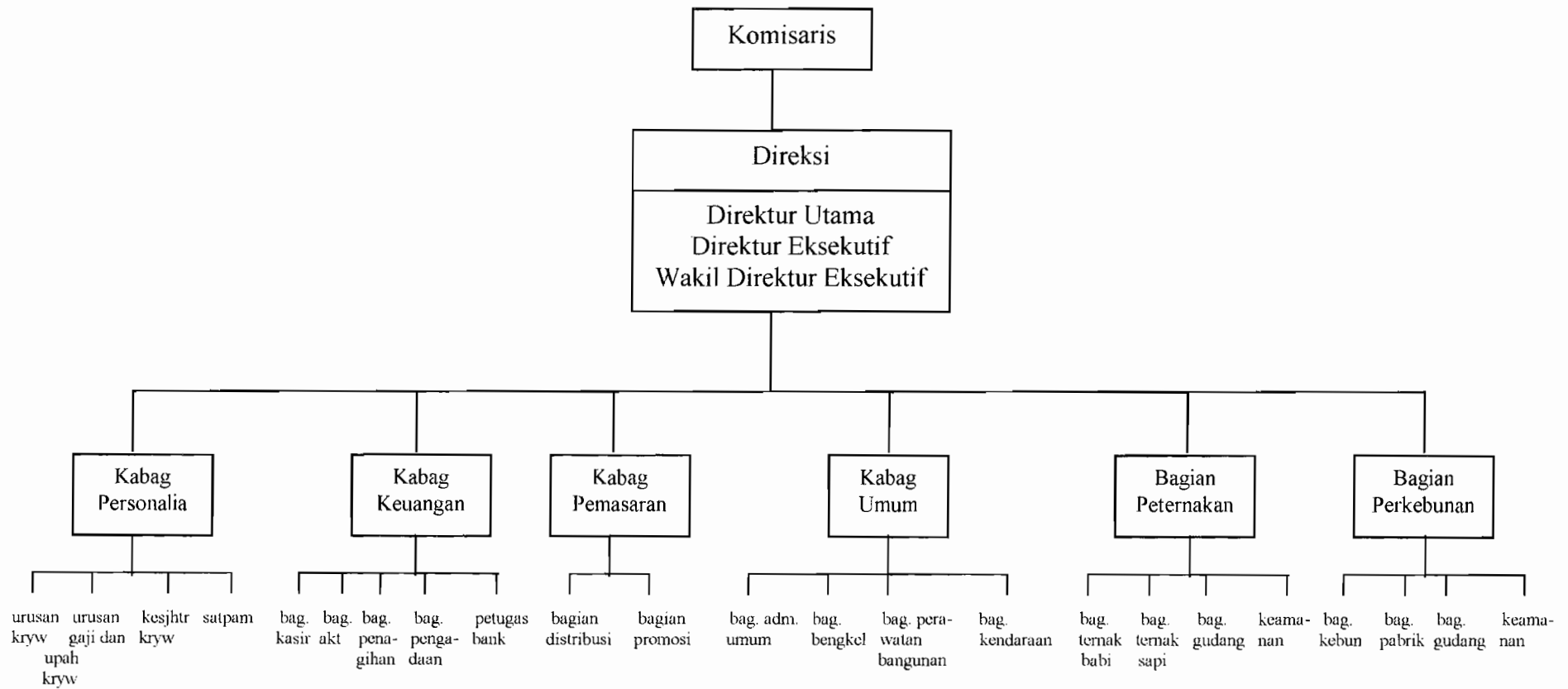
Pada awal usahanya, PT Naksatra Kejora merupakan perusahaan perkebunan. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1995, perusahaan mengadakan Rapat Umum Luar Biasa yang memutuskan untuk menambah modal dan bergabung dengan perusahaan peternakan. Sejak saat itu, perusahaan berubah menjadi perusahaan peternakan dan perkebunan. Perusahaan berlokasi di Dusun Rawaseneng, Desa Ngemplak, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung, Propinsi Jawa Tengah. Ada dua alasan yang mendasari pemilihan lokasi perusahaan. Alasan pertama karena daerah perbukitan sesuai untuk usaha peternakan dan perkebunan. Alasan kedua karena pendiri dan perusahaan juga berada di daerah tersebut.

B. Struktur Organisasi

Pengorganisasian dimaksudkan sebagai suatu fungsi yang menyusun kerangka pembagian kerja, sehingga terjalin kerja sama yang harmonis dari masing-masing bagian maupun karyawan. Pemisahan dan penetapan tanggungjawab untuk setiap tingkatan manajemen dalam organisasi mutlak diperlukan. Agar tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai, disusun struktur organisasi. Struktur organisasi adalah kerangka yang menunjukkan suatu gambar, yang terdiri atas satuan-satuan organisasi. Struktur organisasi perusahaan berbentuk garis atau lini. Dikatakan garis atau lini karena pengaturan saluran wewenang dan tanggungjawab melalui saluran tunggal atau garis lurus.

Perusahaan dipimpin oleh direksi yang terdiri dari direktur utama, direktur eksekutif, dan wakil direktur eksekutif yang membawahi 4 kepala bagian dan 2 bagian produksi. Empat kepala bagian tersebut yaitu kepala bagian personalia, kepala bagian keuangan, kepala bagian pemasaran dan kepala bagian umum dan dua bagian produksi tersebut yaitu bagian perkebunan dan bagian peternakan. Struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 1
Struktur Organisasi PT Naksatra Kejora



Sumber: PT Naksatra Kejora

Tugas dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Direktur utama bertanggungjawab penuh atas terselenggaranya seluruh kegiatan perusahaan. Tugas-tugasnya seperti pengawasan dan membuat keputusan-keputusan yang sesuai dengan tujuan perusahaan dan pemimpin.

2. Direktur Eksekutif dan Wakil Direktur Eksekutif

Direktur eksekutif dan wakilnya bertugas mengelola perusahaan secara keseluruhan. Tugasnya seperti merencanakan, melaporkan dan mengawasi semua tugas yang ada dibawah bagian yang dipimpinnya.

3. Kepala Bagian Personalia

Kepala bagian personalia bertugas merumuskan kebijakan personalia dan mengurus pengadaan, gaji dan upah dan kesejahteraan karyawan. Dalam tugasnya dibantu oleh:

- Bagian urusan karyawan yang bertugas mengurus pengadaan dan penempatan karyawan.
- Bagian gaji dan upah karyawan yang bertugas memberikan gaji dan upah kepada para karyawan.
- Bagian kesejahteraan karyawan yang bertugas mengurus kesejahteraan karyawan.
- Bagian keamanan atau satpam yang bertugas menjaga keamanan lingkungan perusahaan.

4. Kepala Bagian Keuangan

Kepala bagian keuangan bertugas merumuskan kebijaksanaan keuangan dan menjalankan administrasi terhadap penggunaannya. Dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh:

- Bagian kasir yang bertugas menyelenggarakan penyimpanan, penerimaan dan pengeluaran uang.
- Bagian akuntansi yang bertugas menyusun laporan keuangan perusahaan.
- Bagian pengadaan yang bertugas melaksanakan pembelian barang untuk keperluan perusahaan.
- Bagian petugas bank yang bertugas melakukan transaksi simpan pinjam dengan bank.
- Bagian penagihan yang bertugas melakukan penagihan terhadap pelanggan.

5. Kepala Bagian Pemasaran

Kepala bagian pemasaran bertanggungjawab atas usaha-usaha pemasaran seperti bertugas mencari pelanggan dan menyalurkan produk kepada pembeli. Dalam tugasnya dibantu oleh:

- Bagian promosi yang tugasnya mencari pembeli atau pelanggan dan mengadakan hubungan dengan para pelanggan.
- Bagian distribusi yang bertugas melakukan penyaluran atau pengiriman barang.

6. Kepala Bagian Umum

Kepala bagian umum bertugas mengurus bagian kerumahtanggaan serta menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat umum. Dalam tugasnya dibantu oleh:

- Bagian administrasi umum yang bertugas melakukan pencatatan yang bersifat umum.
- Bagian perawatan bangunan yang bertugas mengurus perawatan bangunan.
- Bagian kendaraan yang bertugas mengurus pengadaan kendaraan.
- Bagian bengkel yang bertugas mengurus pembenahan kendaraan dan mesin-mesin.

7. Bagian Peternakan

Bagian peternakan bertugas mengurus segala urusan ternak sapi dan babi. Tugasnya seperti mengurus pakan ternak, kesehatan ternak, kandang ternak. Dalam tugasnya dibantu oleh:

- Bagian ternak sapi.
- Bagian ternak babi.
- Bagian gudang.
- Bagian keamanan.

8. Bagian Perkebunan

Bagian perkebunan bertugas mengurus segala urusan perkebunan kopi. Tugasnya seperti mengurus pembibitan pohon kopi, panen kopi, penyimpanan hasil panen. Dalam tugasnya dibantu oleh:

- Bagian kebun.
- Bagian pabrik.
- Bagian gudang.
- Bagian keamanan.

C. Personalia

1. Tenaga Kerja

Perusahaan memiliki karyawan tetap sebanyak 102 orang yang terdiri dari karyawan bagian peternakan berjumlah 43 orang, karyawan bagian perkebunan berjumlah 54 orang dan 5 orang satpam. Pada umumnya karyawan tersebut bertempat tinggal di sekitar perkebunan dan peternakan. Apabila perusahaan memerlukan karyawan lain misalnya pada saat panen kopi atau rumput, maka perusahaan memperkerjakan karyawan borongan yang didapat dari masyarakat sekitar perkebunan dan peternakan.

2. Sistem Penggajian

Sistem penggajian yang ditetapkan perusahaan adalah upah pokok dan tunjangan tetap yang diatur menurut kelompok dan status karyawan, sebagai karyawan bulanan, karyawan harian, karyawan harian lepas dan karyawan borongan. Upah minimum yang ditetapkan adalah sebesar upah minimum regional wilayah Jawa Tengah. Upah minimum saat ini adalah Rp 318.000,00 per bulan. Penetapan upah berdasarkan pada keahlian, kecakapan, prestasi kerja dan kondisi karyawan.

3. Jam Kerja

Jam kerja karyawan ditetapkan tujuh jam kerja dalam sehari kecuali hari jumat dan sabtu hanya lima hari kerja. Sedangkan untuk hari minggu apabila karyawan bekerja maka dianggap lembur.

4. Jaminan Sosial dan Kesejahteraan Karyawan

Selain gaji, perusahaan juga memberikan jaminan sosial yang berupa:

- a. Uang lembur, diberikan kepada perusahaan yang bekerja melebihi jam kerja normal yang ditentukan.
- b. Uang pengobatan bagi karyawan dan anak istrinya berupa jaminan kesehatan atau biaya pengobatan.
- c. Sarana balai pengobatan. Karyawan dan anak istrinya berhak berobat di balai pengobatan, puskesmas, atau dokter yang ditunjuk perusahaan.
- d. Kelas pondokan di rumah sakit ditentukan kelas III.
- e. Obat-obatan untuk menjaga kecelakaan kerja.
- f. Tunjangan hari raya dan hadiah atau bingkisan hari raya.
- g. Tunjangan hari tua.
- h. Uang simpati kematian.
- i. Perlengkapan kerja berupa satu stel pakaian kerja.

5. Fasilitas Lain Bagi Karyawan dan Keluarganya

- a. Tempat ibadah
- b. Koperasi karyawan
- c. Peminjaman uang
- d. Keluarga berencana
- e. Perumahan.

6. Usaha Pemberdayaan Karyawan

- a. Pendidikan dan latihan untuk pegawai peternakan dan perkebunan.
- b. Pengelolaan ekonomi rumah tangga.
- c. Pelatihan pengelolaan manajemen.

D. Produksi Bagian Peternakan

1. Hasil Produksi

Produk yang dihasilkan oleh bagian peternakan adalah susu segar sebagai produk utama dan ternak sapi dan babi sebagai produk sampingan. Kelebihan dari hasil produksi susu segar oleh perusahaan diolah menjadi keju sebagai hasil sampingan juga.

2. Fasilitas-fasilitas

Fasilitas-fasilitas yang dipergunakan untuk menghasilkan produk adalah:

- a. Kandang sapi dan kandang babi.
- b. Tabung untuk tempat susu segar.
- c. Unit pendinginan susu segar.
- d. Mesin-mesin pengolah keju.
- e. Traktor untuk mengangkut rumput.

3. Proses Produksi

Proses yang dilakukan untuk memperoleh susu segar adalah:

- a. Proses pemerahan yaitu sapi yang sudah waktunya untuk berproduksi kemudian diperah untuk diambil susunya.

- b. Proses penimbangan. Setelah susu diperah dan dimasukkan dalam tabung kemudian ditimbang untuk mengetahui jumlah susu yang dihasilkan oleh masing-masing sapi. Tujuannya agar produksi dari masing-masing sapi dapat diketahui, apakah meningkat, tetap atau turun.
- c. Proses penyaringan untuk memperoleh susu segar yang bersih.
- d. Proses penyimpanan. Setelah susu disaring kemudian dimasukkan dalam unit pendingin agar susu tetap segar hingga dipasarkan.

E. Produksi Bagian Perkebunan

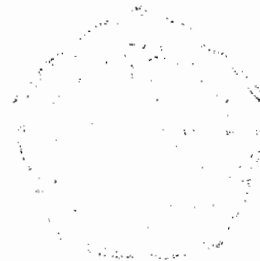
1. Hasil Produksi

Produk yang dihasilkan oleh bagian perkebunan adalah buah kopi sebagai produk utama dan sebagai produk samping adalah buah-buahan, kayu, kemukus, cengkeh. Untuk buah kopi sebagian besar dijual kepada pedagang-pedagang besar untuk diolah lebih lanjut menjadi bubuk kopi. Sedangkan buah-buahan, kayu, kemukus dan cengkeh dijual langsung kepada konsumen.

2. Fasilitas-fasilitas

Fasilitas-fasilitas yang dipergunakan untuk menghasilkan produk adalah:

- a. Gedung dan tempat pembibitan.
- b. Penampungan air.
- c. Mobil sebagai transportasi.
- d. Traktor terutama untuk mengangkut pupuk.



3. Proses Produksi

Proses yang dilakukan untuk memperoleh biji kopi adalah:

- a. Proses pembibitan. Proses pembibitan yaitu biji kopi disemai dalam polibag sampai menjadi bibit kopi.
- b. Proses penanaman bibit kopi di lahan yang sudah disiapkan.
- c. Proses pemeliharaan tanah, pemupukan, pemangkasan samapai biji kopi siap dipanen.

F. Pemasaran Bagian Peternakan

1. Daerah Pemasaran

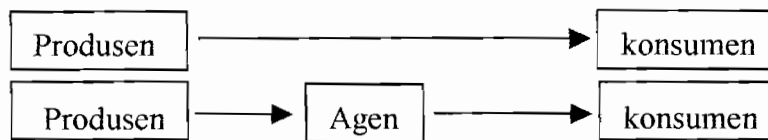
Daerah pemasaran susu segar yang telah dijangkau meliputi daerah Temanggung, Parakan, Magelang, Ambarawa, Ungaran, dan Semarang. Pemasaran susu segar ke daerah-daerah tersebut melalui agen-agen sebelum sampai kepada konsumen. Selain melalui agen susu segar juga dipasarkan langsung kepada pelanggan dengan pembelian minimal 5 liter dan dengan pertimbangan tempat tinggal pelanggan tidak jauh dari perusahaan.

Pemasaran ternak sapi dan babi biasanya dilakukan dengan cara pembeli datang langsung ke perusahaan dan bernegosiasi harga. Penjualan ternak dilakukan apabila ada pembeli yang membutuhkan atau ternak dianggap sudah tidak produktif lagi.

2. Saluran Distribusi.

Saluran distribusi yang dipergunakan untuk menyalurkan hasil produksi susu segar dari perusahaan kepada konsumen sebagai berikut:

Gambar 2
Saluran Distribusi Bagian Peternakan



Perusahaan menjual produknya kepada konsumen atau pelanggan melalui dua saluran distribusi. Saluran pertama, perusahaan langsung menjual produknya kepada konsumen atau pelanggan. Saluran kedua, perusahaan menjual produknya kepada konsumen atau pelanggan melalui perantaraan agen-agen.

G. Pemasaran Bagian Perkebunan

1. Daerah Perkebunan

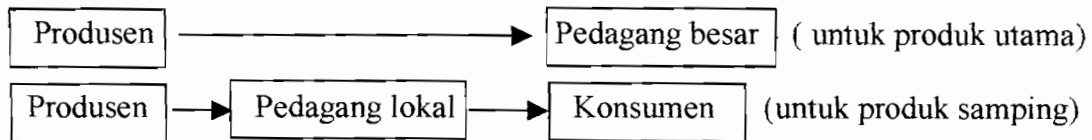
Daerah pemasaran biji kopi yang telah dijangkau perusahaan meliputi Jawa tengah, Jawa Timur, Jakarta. Biji kopi tersebut di pasarkan kepada pedagang-pedagang besar yang kemudian diolah lebih lanjut menjadi bubuk kopi. Sedangkan produk sampingan seperti buah-buahan, kayu, kemukus dan cengkeh dijual langsung kepada pedagang-pedagang lokal.

2. Saluran Distribusi

Saluran distribusi yang digunakan untuk menyalurkan hasil produksi produk utama dan produk sampingan dari perusahaan kepada konsumen sebagai berikut:

Gambar 3

Saluran Distribusi Bagian Perkebunan



Perusahaan menjual produknya kepada pelanggan melalui dua saluran. Saluran pertama, perusahaan penjual produk utamanya yaitu biji kopi langsung kepada pedagang-pedagang besar yang kemudian akan diolah lebih lanjut. Saluran kedua, perusahaan menjual produknya kepada konsumen melalui pedagang-pedagang lokal.

H. Permodalan

Perusahaan memulai usahanya pada tahun 1989 dengan modal saham Rp 250.000.000,00. Modal ini terbagi atas 250 lembar saham, masing-masing Rp 1.000.000,00. Kemudian ditambah modal penyertaan Rp 11.583.746,00.

BAB V

DESKRIPSI DATA, ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari tiga bagian yaitu deskripsi data, analisa data dan pembahasan. Bagian pertama adalah deskripsi data yang menyajikan data temuan dari kegiatan penelitian. Bagian kedua berupa analisa data atas data temuan yang telah disajikan dalam deskripsi data. Di bagian ketiga akan dibahas lebih lanjut berdasarkan hasil perhitungan yang didapat dalam analisa data. Dalam bagian pembahasan ini pula terdapat jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian.

A. Deskripsi Data

Untuk menjawab permasalahan maka dibutuhkan data yang relevan. Data yang dibutuhkan adalah data mengenai laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi dan keterangan-keterangan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan periode tahun 2001. Data lain yang dibutuhkan yaitu data indeks harga umum yang berkaitan yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik. Berikut ini akan disajikan neraca dan laporan laba rugi PT Naksatra Kejora periode tahun 2001.

Tabel 13

Laporan Rugi Laba *Historical Cost: Nominal Dollar* PT Naksatra Kejora.

PT Naksatra Kejora

Laporan Laba Rugi Tahun 2001

(Dalam Rp,-)

| | |
|------------------------------------|------------------------|
| A. Hasil penjualan | 1.021.346.075,00 |
| B. Harga pokok penjualan | 822.791.277,50 |
| Laba (rugi) kotor penjualan | 198.554.797,50 |
| C. Biaya Umum dan Penjualan | 246.185.772,50 |
| Laba (rugi) bersih operasional | - 47.630.975,00 |
| D. Pendapatan (kerugian)lain-lain | 81.871.794,79 |
| Laba (rugi) usaha | 34.240.819,79 |
| E. Pajak penghasilan | 3.424.081,00 |
| Laba (rugi) sesudah pajak | 30.816.738,79 |

Penjelasan Perhitungan Harga Pokok Penjualan.

| | |
|------------------------------|------------------------------|
| Persediaan awal | Rp 480.393.827,50 |
| Biaya produksi | <u>Rp 1.135.530.525,00 +</u> |
| Barang tersedia untuk dijual | Rp 1.615.924.352,50 |
| Persediaan akhir | <u>Rp 793.133.075,00 –</u> |
| Harga pokok penjualan | Rp 822.791.277,50 |

Tabel 14
Neraca *Historical Cost Nominal Dollar* PT Naksatra Kejora.

PT Naksatra Kejora
Neraca per 31 Desember 2001
(Dalam Rp,-)

| | |
|--------------------------------|-------------------------|
| AKTIVA | |
| A. Aktiva lancar | |
| 1. Kas | 2.276.175,00 |
| 2. Bank | 22.417.209,53 |
| 3. Piutang | 57.039.100,00 |
| 4. Persediaan | 793.133.075,00 |
| Jumlah | 874.865.559,53 |
| B. Aktiva tetap | |
| 1. Harga perolehan | 359.356.498,82 |
| 2. Akumulasi penyusutan | 201.034.340,48 |
| Jumlah | 158.322.158,34 |
| C. Aktiva lainnya | |
| pph psl 25 | 6.324.519,00 |
| JUMLAH AKTIVA | 1.039.512.236,87 |
| PASSIVA | |
| D. Kewajiban | |
| Utang jangka pendek | 86.760.550,00 |
| Utang jangka panjang | 625.901.855,00 |
| Jumlah | 712.662.405,00 |
| E. Modal sendiri | |
| 1. Modal saham | 250.000.000,00 |
| 2. Modal penyertaan | 11.583.746,00 |
| 3. Laba ditahan awal | 34.449.347,08 |
| 4. Laba ditahan tahun berjalan | 30.816.738,79 |
| Jumlah | 326.849.831,87 |
| JUMLAH PASSIVA | 1.039.512.236,87 |

Keterangan-keterangan yang berkaitan dengan laporan keuangan PT Naksatra Kejora tahun 2001 sebagai berikut:

1. PT Naksatra Kejora ini didirikan pada tanggal 8 Juli 1989.

2. Daftar aktiva tetap dapat dilihat dalam tabel. Perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda, tidak ada nilai residu.
3. Semua penghasilan dan biaya terjadi merata sepanjang tahun.
4. Harga pokok persediaan barang dihitung dengan metode FIFO (First In First Out).
5. Informasi indeks harga konsumen sebagai berikut:

Tabel 15
Daftar Indeks Harga Umum

| Bulan/ tahun | Angka indeks harga umum |
|------------------|-------------------------|
| 18 Juli 1989 | 175,58 |
| 1 Januari 1995 | 165,06 |
| 31 Desember 2000 | 221,37 |
| 31 Desember 2001 | 249,37 |

Tabel 16
Daftar Indeks Harga Umum Rata-rata

| Tahun | Angka indeks harga umum rata-rata |
|-------|-----------------------------------|
| 1986 | 262,88 |
| 1989 | 330,29 |
| 1991 | 123,02 |
| 1992 | 132,25 |
| 1994 | 157,42 |
| 1995 | 172,27 |
| 1997 | 198,22 |
| 1998 | 168,32 |
| 1999 | 202,63 |
| 2000 | 210,27 |
| 2001 | 234,45 |

Sumber: Biro Pusat Statistik

Tabel 17
Daftar Aktiva Tetap PT Naksatra Kejora Sampai dengan 2001

| Jenis aktiva tetap | Tahun perolehan | Harga perolehan | Umur ekonomi | Akumulasi penyusutan |
|--------------------|-----------------|-----------------------|--------------|-----------------------|
| Kantor | 1986 | 9.772.062,00 | 20 | 7.291.545,90 |
| Inst. listrik | 1989 | 4.234.526,57 | 20 | 4.151.953,89 |
| Kantor 1 | 1991 | 11.544.417,75 | 20 | 7.409.416,52 |
| Garasi | 1991 | 894.750,00 | 20 | 492.112,50 |
| Gdg. pabrik | 1991 | 9.311.067,50 | 20 | 5.936.598,90 |
| G. pembibitan | 1992 | 21.551.400,00 | 20 | 14.566.440,20 |
| Penamp. air | 1992 | 9.000.000,00 | 20 | 8.544.726,56 |
| Gudang | 1992 | 31.968.150,00 | 20 | 14.385.667,50 |
| Kandang | 1994 | 7.556.875,00 | 20 | 3.022.750,00 |
| Komputer | 1994 | 1.000.000,00 | 8 | 1.000.000,00 |
| Kantor 2 | 1995 | 14.417.525,00 | 20 | 5.046.133,75 |
| Penamp. air | 1995 | 28.541.675,00 | 20 | 25.491.759,82 |
| Tungku | 1997 | 17.346.450,00 | 20 | 4.336.612,50 |
| Colt L 300 | 1997 | 22.620.000,00 | 8 | 14.096.081,54 |
| Traktor | 1998 | 16.611.400,00 | 8 | 11.355.449,22 |
| Chainsaw | 1999 | 8.050.000,00 | 4 | 6.037.500,00 |
| Colt L 300 | 2000 | 58.490.000,00 | 8 | 40.865.353,39 |
| Pipa tungku | 2000 | 13.200.000,00 | 8 | 3.300.000,00 |
| Colt L 300 | 2000 | 38.402.000,00 | 8 | 19.454.950,78 |
| Pnmp. limbah | 2000 | 4.499.500,00 | 20 | 449.950,00 |
| Mesin pendingin | 2001 | 30.394.700,00 | 8 | 3.799.337,50 |
| Jumlah | | 359.356.498,82 | | 201.034.340,48 |

B. Analisa Data

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas, selanjutnya untuk mempermudah menjawab permasalahan maka penulis menyajikan analisa data sebagai berikut:

1. Analisa masalah pertama, menyajikan Laporan Keuangan *Historical Cost/ Constant Dollar*.

- a. Mengklasifikasikan Rekening-rekening yang ada dalam Laporan keuangan *Historical Cost/Nominal Dollar* Menurut Rekening Moneter dan Rekening Nonmoneter.

Tabel 18
Klasifikasi Rekening Moneter dan Nonmoneter.

| Rekening | Moneter | Non moneter |
|----------------------|---------|-------------|
| Kas | ✓ | |
| Bank | ✓ | |
| Piutang | ✓ | |
| Persediaan | | ✓ |
| Aktiva tetap | | ✓ |
| Akumulasi penyusutan | | ✓ |
| Pph pasal 25 | ✓ | |
| Utang | ✓ | |
| Modal saham | | ✓ |
| Modal penyertaan | | ✓ |

- b. Menyesuaikan Rekening Nonmoneter dalam Neraca *Historical Cost/Nominal Dollar* Menjadi *Historical Cost/Constant Dollar*.

Rekening nonmoneter dinyatakan kembali dengan metode *Historical Cost/Constant Dollar* dengan mengalikan jumlah yang akan ditetapkan kembali dengan suatu pecahan, yang pembilangnya adalah indeks harga masa berjalan dan penyebutnya indeks harga yang berlaku pada tanggal yang berkaitan dengan yang akan ditetapkan kembali.

Tabel 19
Penyesuaian Rekening Nonmoneter

| Rekening | Saldo | Faktor konversi | Historical Cost/Constant Dollar |
|-------------------------------|-------------------|-----------------|---------------------------------|
| Persediaan | Rp 793.133.075,00 | 249,15/234,46 | Rp 842.826.519,00 |
| Aktiva tetap | Rp 359.356.498,82 | | Rp 502.716.373,70 |
| Akum. penyusutan aktiva tetap | Rp 201.034.340,48 | | Rp 279.544.733,00 |
| Modal saham | Rp 250.000.000,00 | 249,15/ 175,58 | Rp 354.762.857,30 |
| Modal penyertaan | Rp 11.583.746,00 | 249,15/165,06 | Rp 17.485.098,24 |

Tabel 20

Penyesuaian Aktiva Tetap PT Naksatra Kejora dengan Metode *Historical Cost Constant Dollar*.

| Jenis aktiva tetap | Tahun perolehan | Harga Perolehan (Rp.-) | Indeks harga rata-rata | Faktor konversi | <i>Historical Cost Constant Dollar</i> |
|--------------------|-----------------|------------------------|------------------------|-----------------|--|
| Kantor | 1986 | 9.772.062,00 | 262,88 | 249,15/262,88 | 9.214.286,92 |
| Inst. listrik | 1989 | 4.234.526,57 | 330,29 | 249,15/330,29 | 3.194.260,48 |
| Kantor 1 | 1991 | 11.544.417,75 | 123,02 | 249,15/123,02 | 23.380.683,49 |
| Garasi | 1991 | 894.750,00 | 123,02 | 249,15/123,02 | 1.812.119,67 |
| Gdg. pabrik | 1991 | 9.311.067,50 | 123,02 | 249,15/123,02 | 18.857.522,90 |
| G. pembibitan | 1992 | 21.551.400,00 | 132,25 | 249,15/132,25 | 40.601.370,96 |
| Penamp. air | 1992 | 9.000.000,00 | 132,25 | 249,15/132,25 | 16.955.387,52 |
| Gudang | 1992 | 31.968.150,00 | 132,25 | 249,15/132,25 | 60.225.819,07 |
| Kandang | 1994 | 7.556.875,00 | 157,42 | 249,15/157,42 | 11.960.331,64 |
| Komputer | 1994 | 1.000.000,00 | 157,42 | 249,15/157,42 | 1.582.708,67 |
| Kantor 2 | 1995 | 14.417.525,00 | 172,27 | 249,15/172,27 | 20.851.723,19 |
| Penamp. air | 1995 | 28.541.675,00 | 172,27 | 249,15/172,27 | 41.279.145,10 |
| Tungku | 1997 | 17.346.450,00 | 198,22 | 249,15/198,22 | 21.803.390,26 |
| Colt L 300 | 1997 | 22.620.000,00 | 198,22 | 249,15/198,22 | 28.431.908,99 |
| Traktor | 1998 | 16.611.400,00 | 168,32 | 249,15/168,32 | 24.588.464,30 |
| Chainsaw | 1999 | 8.050.000,00 | 202,63 | 249,15/202,63 | 9.898.127,12 |
| Colt L 300 | 2000 | 58.490.000,00 | 210,27 | 249,15/210,27 | 69.305.100,59 |
| Pipa tungku | 2000 | 13.200.000,00 | 210,27 | 249,15/210,27 | 15.640.747,61 |
| Colt L 300 | 2000 | 38.402.000,00 | 210,27 | 249,15/210,27 | 45.502.726,50 |
| Pnmp. limbah | 2000 | 4.499.500,00 | 210,27 | 249,15/210,27 | 5.331.480,59 |
| Mesin pendingin | 2001 | 30.394.700,00 | 234,46 | 249,15/234,46 | 32.299.068,09 |
| Jumlah | | 359.356.498,82 | | | 502.716.373,70 |

Indeks harga umum 31 Desember 2001 = 249,15

Tabel 21
 Penyesuaian Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap PT Naksatra Kejora dengan Metode
Historical Cost Constant Dollar.

| Jenis aktiva tetap | Tahun perolehan | Harga Perolehan (Rp,-) | Indeks harga rata-rata | Faktor konversi | <i>Historical Cost Constant Dollar</i> |
|--------------------|-----------------|------------------------|------------------------|-----------------|--|
| Kantor | 1986 | 7.291.545,90 | 262,88 | 249,15/262,88 | 6.910.714,62 |
| Inst. listrik | 1989 | 4.151.953,89 | 330,29 | 249,15/330,29 | 3.131.972,84 |
| Kantor 1 | 1991 | 7.409.416,52 | 123,02 | 249,15/123,02 | 15.006.146,37 |
| Garasi | 1991 | 492.112,50 | 123,02 | 249,15/123,02 | 996.665,82 |
| Gdg. pabrik | 1991 | 5.936.598,90 | 123,02 | 249,15/123,02 | 12.023.277,65 |
| G. pembibitan | 1992 | 14.566.440,20 | 132,25 | 249,15/132,25 | 27.442.182,07 |
| Penamp. air | 1992 | 8.544.726,56 | 132,25 | 249,15/132,25 | 16.097.683,35 |
| Gudang | 1992 | 14.385.667,50 | 132,25 | 249,15/132,25 | 27.101.618,58 |
| Kandang | 1994 | 3.022.750,00 | 157,42 | 249,15/157,42 | 4.784.132,65 |
| Komputer | 1994 | 1.000.000,00 | 157,42 | 249,15/157,42 | 1.528.708,68 |
| Kantor 2 | 1995 | 5.046.133,75 | 172,27 | 249,15/172,27 | 7.298.103,11 |
| Penamp. air | 1995 | 25.491.759,82 | 172,27 | 249,15/172,27 | 36.868.125,38 |
| Tungku | 1997 | 4.336.612,50 | 198,22 | 249,15/198,22 | 5.450.847,56 |
| Colt L 300 | 1997 | 14.096.081,54 | 198,22 | 249,15/198,22 | 17.717.882,73 |
| Traktor | 1998 | 11.355.449,22 | 168,32 | 249,15/168,32 | 16.808.520,52 |
| Chainsaw | 1999 | 6.037.500,00 | 202,63 | 249,15/202,63 | 423.595,34 |
| Colt L 300 | 2000 | 40.865.353,39 | 210,27 | 249,15/210,27 | 48.421.566,54 |
| Pipa tungku | 2000 | 3.300.000,00 | 210,27 | 249,15/210,27 | 3.910.186,90 |
| Colt L 300 | 2000 | 19.454.950,78 | 210,27 | 249,15/210,27 | 23.052.270,83 |
| Pnmp. limbah | 2000 | 449.950,00 | 210,27 | 249,15/210,27 | 533.148,05 |
| Mesin pendingin | 2001 | 3.799.337,50 | 234,46 | 249,15/234,46 | 4.037.383,51 |
| Jumlah | | 201.034.340,48 | | | 279.544.733,00 |

Indeks harga umum 31 Desember 2001 = 249,15

Penjelasan mengenai penyesuaian rekening-rekening nonmoneter dengan metode *Historical Cost/ Constant Dollar*.

- 1) Persediaan dalam neraca merupakan persediaan akhir 31 Desember 2001. Persediaan tersebut merupakan sisa persediaan yang masih ada pada periode 2001 dan akan menjadi persediaan awal tahun berikutnya. Karena persediaan tersebut diperoleh dari hasil produksi yang terjadi merata sepanjang tahun, maka untuk menyesuaikan digunakan indeks harga rata-rata tahun 2001 sebesar 234,46 sebagai penyebutnya dan indeks harga akhir tahun 2001 sebesar 249,15 sebagai pembilangnya.
- 2) Untuk menyesuaikan aktiva tetap menjadi *Historical Cost/ Constant Dollar* digunakan indeks harga rata-rata tahun perolehan aktiva tetap sebagai penyebutnya dan indeks harga akhir tahun sebagai pembilangnya. Dalam penyesuaian digunakan indeks harga rata-rata karena tidak diperoleh informasi yang pasti mengenai tanggal perolehan aktiva tetap.
- 3) Untuk menyesuaikan akumulasi penyusutan digunakan indeks harga rata-rata tahun perolehan aktiva tetap yang bersangkutan.
- 4) Modal saham dan modal penyertaan disesuaikan dengan indeks harga tahun investasi modal tersebut. Modal saham diinvestasikan pada bulan Juli 1989 pada waktu indeks harga 175,58 dan modal penyertaan diinvestasikan bulan Januari 1995 pada waktu indeks harga 165,06.

5) Saldo laba dihitung sebagai jumlah yang menyeimbangkan neraca.

c. Menyesuaikan Rekening dalam Laporan Laba Rugi *Historical Cost/Nominal Dollar* Menjadi *Historical Cost/ Constant Dollar*.

Tabel 22
Penyesuaian Rekening dalam Laporan Laba Rugi
Historical Cost/ Nominal Dollar

| Rekening | Saldo | Faktor konversi | Historical Cost/ Constant Dollar |
|----------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------------|
| Penjualan | Rp 1.021.346.075,00 | 249,15/234,46 | Rp 1.085.338.116,00 |
| Persediaan awal | Rp 480.393.827,50 | 249,15/210,27 | Rp 569.221.106,80 |
| Biaya produksi | Rp 1.135.530.525,00 | 249,15/234,46 | Rp 1.206.676.748,00 |
| Tersediaan untuk dijual | Rp 1.615.924.353,00 | | Rp 1.775.897.855,00 |
| Persediaan akhir | Rp 793.133.075,00 | 249,15/234,46 | Rp 842.826.519,00 |
| Harga pokok penjualan | Rp 822.791.278,00 | | Rp 933.071.336,00 |
| Biaya administrasi dan penjualan | Rp 246.185.772,50 | 249,15/234,46 | Rp 261.610.446,20 |
| Pendapatan lain-lain | Rp 81.871.794,79 | 249,15/234,46 | Rp 87.001.440,21 |
| Pajak penghasilan | Rp 3.424.081,00 | 249,15/234,46 | Rp 3.638.615,46 |

Penjelasan mengenai penyesuaian dalam rekening laba rugi *Historical Cost/ Constant Dollar*.

- 1) Penjualan terjadi merata sepanjang tahun oleh karena itu digunakan indeks harga rata-rata tahun 2001 sebesar 234,45 untuk menyesuaikan menjadi *Historical Cost/ Constant Dollar*.
- 2) Persediaan awal merupakan persediaan akhir tahun lalu yang diperoleh dari hasil produksi tahun 2000. Untuk menyesuaikannya digunakan indeks harga rata-rata tahun 2000 sebesar 210,27.
- 3) Persediaan akhir merupakan sisa persediaan yang masih ada pada tahun 2001, oleh karena itu digunakan indeks harga rata-rata tahun 2001 sebesar 234,46.

- 4) Biaya produksi dan biaya administrasi dan penjualan terjadi merata sepanjang tahun 2001, oleh karena itu digunakan indeks harga rata-rata 2001 sebesar 234,46.
- 5) Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan dari penjualan produk sampingan yang terjadi merata sepanjang tahun, oleh karena itu digunakan indeks harga rata-rata untuk meyesuainya.
- 6) Pajak penghasilan merupakan pajak pasal 25 yang sudah menjadi beban tahun 2001 yang sudah diangsur sepanjang tahun 2001, oleh karena itu digunakan indeks harga rata-rata tahun 2001.

d. Perhitungan *Purchasing Power Gain and Losses*

Tabel 23

Perhitungan *Purchasing Power Gain and Losses*

| | Sebelum penyesuaian | Faktor konversi | Setelah penyesuaian | Untung/ rugi pos moneter |
|--|-------------------------|----------------------|-------------------------|-----------------------------|
| <i>Asset moneter</i> 1 Januari 2001 | | | | |
| Kas | 30.461.712,55 | 249,15/221,37 | 34.284.391,16 | 3.822.678,61 |
| Bank | 54.295.855,45 | 249,15/221,37 | 61.058.402,43 | 6.762.546,98 |
| Piutang | 53.860.425,00 | 249,15/221,37 | 60.619.437,54 | 6.759.012,54 |
| Pph 25 | 6.850.425,00 | 249,15/221,37 | 7.709.919,00 | 859.494,00 |
| Total utang | (488.151.155,00) | 249,15/221,37 | (549.409.858,00) | 61.258.703,00 |
| <i>Asset moneter netto</i> 1 Januari 2001 | (342.682.892,00) | 249,15/221,37 | (385.686.599,60) | 43.003.707,60 |
| Penerimaan moneter selama 2001 | | | | |
| Penjualan | 1.021.346.075,00 | 249,15/234,46 | 1.085.338.116,00 | 63.992.041,00 |
| Pendapatan lain-lain | 81.871.794,79 | 249,15/234,46 | 87.001.440,21 | 5.129.645,40 |
| Pembayaran moneter selama 2001 | | | | |
| Biaya produksi | (1.135.530.525,00) | 249,15/234,46 | (1.206.676.748,00) | 71.146.223,00 |
| Biaya administrasi dan penjualan | (246.185.772,50) | 249,15/234,46 | (261.610.446,00) | 15.424.673,50 |
| Pajak penghasilan | (3.424.081,00) | 249,15/234,46 | (3.638.615,46) | 214.534,46 |
| Kenaikan/ penurunan pos moneter | (281.922.509,00) | 249,15/234,46 | (299.586.252,25) | 17.663.744,96 |
| | (624.605.401,00) | | (685.272.853,00) | 60.667.452,00 |
| <i>Asset moneter</i> 31 Desember 2001 | | | | |
| Kas | 2.276.175,00 | 249,15/249,15 | 2.276.175,00 | |
| Bank | 22.417.209,53 | 249,15/249,15 | 22.417.209,53 | |
| Piutang | 57.039.100,00 | 249,15/249,15 | 57.039.100,00 | |
| Pph 25 | 6.324.519,00 | 249,15/249,15 | 6.324.519,00 | |
| Total utang | (712.662.405,00) | 249,15/249,15 | (712.662.405,00) | |
| <i>Asset moneter netto</i> sesungguhnya per 31 Desember 2001 | | | (624.605.401,00) | |
| <i>Purchasing power gain</i> | | | 60.667.452,00 | |

e. Menyajikan Laporan Laba Rugi PT Naksatra Kejora dengan Metode
Historical Cost/ Constant Dollar.

Tabel 24
PT Naksatra Kejora
Laporan Laba Rugi
Historical Cost/ Constant Dollar
Periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2001
(dalam Rp,-)

| | |
|---|------------------------|
| Hasil penjualan | 1.085.338.116,00 |
| Harga pokok penjualan | |
| Persediaan awa | 569.221.106,80 |
| Biaya produksi | 1.206.676.748,00 |
| Barang tersedia untuk dijual | 1.775.897.855,00 |
| Persediaan akhir | 842.826.519,00 |
| Harga pokok penjualan | 933.071.336,00 |
| Laba kotor | 152.266.780,00 |
| Biaya umum dan penjualan | 261.610.446,20 |
| Laba bersih operasi | -109.343.666,20 |
| Pendapatan lain-lain | 87.001.440,21 |
| Laba (rugi) usaha | -22.342.225,99 |
| Pajak penghasilan | 3.638.770,66 |
| Laba (rugi) sesudah pajak | -25.980.996,65 |
| <i>Purchasing power gain</i> | 60.667.452,00 |
| Laba (rugi) <i>Historical Cost/ Constant Dollar</i> | 34.686.455,35 |

f. Menyajikan Laporan Laba Ditahan Periode tahun 2001 PT Naksatra
Kejora.

Tabel 25
PT Naksatra Kejora
Laporan Laba Ditahan *Historical Cost/ Constant Dollar*
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2001
(Dalam Rp,-)

| | |
|-----------------------------|----------------------|
| Laba ditahan 1 Januari 2001 | 34.449.347,08 |
| Laba bersih HC/CD | 34.686.455,35 + |
| Laba ditahan akhir HC/CD | 69.135.802,43 |

g. Menyajikan Neraca PT Naksatra Kejora dengan Metode *Historical Cost/ Constant Dollar*.

Tabel 26
PT. Naksatra Kejora
Neraca per 31 Desember 2001
Berdasarkan *Historical Cost/ Constant Dollar*
(Dalam Rp,-)

| | |
|-------------------------|-------------------------|
| Aktiva | |
| A. Aktiva lancar | |
| 1. Kas | 2.267.175,00 |
| 2. Bank | 22.417.209,53 |
| 3. Piutang | 57.039.100,00 |
| 4. Persediaan | 842.826.519,00 |
| Jumlah | 924.550.003,50 |
| B. Aktiva tetap | |
| 1. Harga perolehan | 502.716.373,70 |
| 2. Akumulasi penyusutan | 279.544.733,00 |
| Jumlah | 223.171.640,70 |
| C. Aktiva lainnya | |
| Pph ps 25 | 6.324.519,00 |
| JUMLAH AKTIVA | 1.154.046.163,00 |
| Passiva | |
| D. Kewajiban | |
| 1. Utang jangka pendek | 86.760.550,00 |
| 2. Utang jangka panjang | 625.901.855,00 |
| Jumlah | 712.662.405,00 |
| E. Modal sendiri | |
| 1. Modal saham | 354.762.857,30 |
| 2. Modal penyertaan | 17.485.098,24 |
| 3. Laba ditahan | 69.135.802,43 |
| Jumlah | 441.383.758,00 |
| JUMLAH PASSIVA | 1.154.046.163,00 |

2. **Analisa masalah kedua, mengetahui dampak metode *Historical Cost/ Constant Dollar* atas rasio keuangan PT Naksatra Kejora.** Berikut adalah perhitungan rasio keuangan:

a. **Menghitung Rasio Laporan Keuangan *Historical Cost/Nominal Dollar*.**

1) **Rasio Likuiditas.**

Rasio lancar (*current ratio*)

$$= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} = \frac{874.865.559,53}{86.760.550,00} = 10,10$$

Rasio cepat (*quick ratio*)

$$= \frac{\text{aktiva lancar - persediaan}}{\text{utang lancar}} = \frac{874.865.559,53 - 793.133.075,00}{86.760.550,00} = 0,94$$

Rasio kas (*cash ratio*)

$$= \frac{\text{kas atau yang setara kas}}{\text{utang lancar}} = \frac{2.267.175,00 + 22.417.209,53}{86.760.550,00} = 0,28$$

2) **Rasio Struktur Modal**

Rasio utang dengan total aktiva

$$= \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}} = \frac{712.662.405,00}{1.039.512.236,87} \times 100\% = 68\%$$

Rasio utang dengan modal

$$= \frac{\text{total utang}}{\text{modal}} = \frac{712.662.405,00}{326.849.831,87} \times 100\% = 218\%$$

3) **Rasio Aktivitas Perusahaan**

Perputaran persediaan

$$= \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}} = \frac{822.791.277,50}{636.763.451,25} = 1,2 \text{ kali}$$

$$\text{rata-rata persediaan} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

$$= \frac{480.393.827,50 + 793.133.075,00}{2} = \frac{1.273.526.903,00}{2} = 636.763.451,00$$

Periode rata-rata penagihan

$$= \frac{\text{piutang rata-rata}}{\text{penjualan}} = \frac{55.449.762,50}{1.021.346.075,00} \times 365 \text{ hari} = 20 \text{ hari}$$

$$\text{piutang rata-rata} = \frac{53.860.425,00 + 57.039.100,00}{2} = 55.449.762,50$$

Perputaran aktiva tetap

$$= \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}} = \frac{1.021.346.075,00}{158.322.158,34} = 6,45$$

4) Rasio Profitabilitas

Margin laba kotor

$$= \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} = \frac{198.554.797,50}{1.021.346.075,00} \times 100\% = 19\%$$

Margin laba bersih

$$= \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{penjualan}} = \frac{34.240.819,79}{1.021.346.075,00} \times 100\% = 3,3\%$$

Tingkat pengembalian investasi

$$= \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} = \frac{30.816.738,79}{1.039.512.236,87} \times 100\% = 2,9\%$$

b. Menghitung Rasio Laporan Keuangan *Historical Cost/ Constant Dollar*.

1) Rasio Likuiditas.

Rasio lancar (*current ratio*)

$$= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} = \frac{924.550.003,50}{86.760.550,00} = 10,65$$

Rasio cepat (*quick ratio*)

$$= \frac{\text{aktiva lancar - persediaan}}{\text{utang lancar}} = \frac{924.594.952,50 - 842.826.519,00}{86.760.550,00} = 0,94$$

Rasio kas (*cash ratio*)

$$= \frac{\text{kas atau yang setara kas}}{\text{utang lancar}} = \frac{2.267.175,00 + 22.417.209,53}{86.760.550,00} = 0,28$$

2. Rasio Struktur Modal.

Rasio utang dengan total aktiva (*debt to total asset ratio*)

$$= \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}} = \frac{712.662.405,00}{1.154.046.163,00} \times 100\% = 61\%$$

Rasio utang dengan modal sendiri

$$= \frac{\text{total utang}}{\text{modal sendiri}} = \frac{712.662.405,00}{441.383.758,00} \times 100\% = 161\%$$

3. Rasio Aktivitas Perusahaan.

Perputaran persediaan

$$= \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}} = \frac{933.071.336,00}{706.023.812,90} = 1,3 \text{ kali}$$

rata-rata persediaan =

$$= \frac{569.221.106,80 + 842.826.519,00}{2} = 706.023.812,90$$

Periode rata-rata penagihan

$$= \frac{\text{rata - rata piutang}}{\text{penjualan}} = \frac{58.829.269,00}{1.085.338.116,00} \times 365 = 20 \text{ hari}$$

$$\text{rata-rata piutang} = \frac{60.619.437,54 + 57.039.100,00}{2} = 58.829.269,00$$

Perputaran aktiva tetap

$$= \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}} = \frac{1.085.338.116,00}{233.171.640,70} = 4,65$$

4. Rasio Profitabilitas.

Margin laba kotor

$$= \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} = \frac{152.266.780,00}{1.085.338.116,00} \times 100\% = 14\%$$

Margin laba usaha

$$= \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{penjualan}} = \frac{-22.342.225,99}{1.085.338.116,00} \times 100\% = -0,20\%$$

Tingkat pengembalian investasi

$$= \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} = \frac{34.686.455,35}{1.154.046.163,00} \times 100\% = 3\%$$

C. Pembahasan Laporan Keuangan

a. Neraca

Tabel 27

Neraca PT Naksatra Kejora dengan Metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* dan *Historical Cost/ Constant Dollar*.

| | Laporan keuangan <i>Historical Cost/ Nominal Dollar</i> | Laporan keuangan <i>Historical Cost/ Constant Dollar</i> |
|-------------------------|--|---|
| AKTIVA | | |
| A. Aktiva lancar | | |
| 1. Kas | 2.276.175,00 | 2.267.175,00 |
| 2. Bank | 22.417.209,53 | 22.417.209,53 |
| 3. Piutang | 57.039.100,00 | 57.039.100,00 |
| 4. Persediaan | 793.133.075,00 | 842.826.519,00 |
| Jumlah | 874.865.559,53 | 924.550.003,50 |
| B. Aktiva tetap | | |
| 1. Harga perolehan | 359.356.498,82 | 502.716.373,70 |
| 2. Akumulasi penyusutan | 201.034.340,48 | 279.544.733,00 |
| Jumlah | 158.322.158,34 | 223.171.640,70 |
| C. Aktiva lainnya | | |
| Pph psl 25 | 6.324.519,00 | 6.324.519,00 |
| JUMLAH AKTIVA | 1.039.512.236,87 | 1.154.046.163,00 |
| D. Kewajiban | | |
| 1. Utang jangka pendek | 86.760.550,00 | 86.760.550,00 |
| 2. Utang jangka panjang | 625.901.855,00 | 625.901.855,00 |
| Jumlah | 712.662.405,00 | 712.662.405,00 |
| E. Modal sendiri | | |
| 1. Modal saham | 250.000.000,00 | 354.762.857,30 |
| 2. Modal penyertaan | 11.583.746,00 | 17.485.098,24 |
| 3. Laba ditahan | 65.266.085,87 | 69.135.802,43 |
| Jumlah | 326.849.831,87 | 441.383.758,00 |
| JUMLAH PASSIVA | 1.039.512.236,87 | 1.154.046.163,00 |

Setelah melihat hasil neraca PT Naksatra Kejora yang telah disajikan dengan metode *Historical Cost/ Constant Dollar*, maka secara jelas diketahui bahwa ada perubahan antara neraca yang memasukkan unsur perubahan harga dengan neraca yang tidak memasukkan unsur perubahan harga. Neraca PT Naksatra Kejora yang disusun dengan metode *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan jumlah aktiva dan passiva Rp

1.154.046.163,00. Jumlah ini menunjukkan jumlah yang lebih tinggi 11% dibandingkan dengan jumlah aktiva dan passiva neraca *Historical Cost/ Nominal Dollar*. Jumlah aktiva dan passiva yang lebih tinggi ini disebabkan karena perubahan pada rekening persediaan, aktiva tetap, dan modal. Rekening-rekening neraca *Historical Cost/ Constant Dollar* yang menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekening pada neraca *Historical Cost/ Nominal Dollar* yaitu: persediaan lebih tinggi 6,26%, aktiva tetap 40,96%, modal saham lebih tinggi 41,9% dan modal penyertaan 50,94%.

b. Laporan Laba Rugi

Tabel 28
Laporan Laba Rugi *Historical Cost/ Nominal Dollar* dan
Historical Cost/ Constant Dollar.

| | Laporan Laba Rugi <i>Historical Cost/ Nominal Dolar</i> | Laporan Laba Rugi <i>Historical Cost/ Constant Dollar</i> |
|--|--|--|
| Hasil penjualan | 1.021.346.075,00 | 1.085.338.116,00 |
| Harga Pokok Penjualan | 822.791.277,50 | 933.071.336,00 |
| Laba kotor | 198.554.797,50 | 152.266.780,00 |
| Biaya umum dan penjualan | 246.185.772,50 | 261.610.446,20 |
| Laba bersih operasi | - 47.630.975,00 | - 109.343.666,20 |
| Pendapatan lain-lain | 81.871.794,79 | 87.001.440,21 |
| Laba (rugi) usaha | 34.240.819,79 | - 22.342.225,99 |
| Pajak penghasilan | 3.424.081,00 | 3.638.770,66 |
| Laba (rugi) <i>Historical Cost/Nominal Dollar</i> | 30.816.738,79 | - 25.980.996,65 |
| <i>Purchasing power gain</i> | | 60.667.452,00 |
| Laba (rugi) <i>Historical Cost/Constant Dollar</i> | | 34.686.455,35 |

Setelah melihat hasil laporan laba rugi PT Naksatra Kejora yang telah disajikan dengan metode *Historical Cost/ Constant Dollar*, maka diketahui bahwa ada perbedaan antara laporan laba rugi yang memasukkan unsur perubahan harga dengan laporan laba rugi yang tidak memperhitungkan perubahan harga. Laporan laba rugi PT Naksatra Kejora yang disusun dengan metode *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan saldo laba bruto Rp 152.266.780. Jumlah ini menunjukkan jumlah yang lebih rendah 23% dibandingkan dengan laporan laba bruto *Historical Cost/ Nominal Dollar*. Laporan laba rugi *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan rugi sesudah pajak Rp – 25.980.996,65 sedangkan laba rugi sesudah pajak *Historical Cost/ Nominal Dollar* menunjukkan jumlah laba Rp 30.816.728,79. Laba rugi sesudah pajak *Historical Cost/ Constant Dollar* yang menunjukkan kerugian bila ditambah dengan laba daya beli RP 60.667.452,00 menghasilkan laba bersih Rp 34.686.455,35. Perbedaan laporan laba rugi *Historical Cost/ Nominal Dollar* dengan laporan laba rugi *Historical Cost/ Constant Dollar* dikarenakan adanya kenaikan harga sehingga penjualan dan biaya-biaya meningkat.

c. Laporan Laba Ditahan

Tabel 29
Laporan Laba Ditahan *Historical Cost/ Nominal Dollar* dan
Historical Cost/ Constant Dollar.

| | Laba Ditahan <i>Historical Cost/</i> <i>Nominal Dollar</i> | Laba Ditahan <i>Historical Cost/</i> <i>Constant Dollar</i> |
|-----------------------------|--|---|
| Laba Ditahan 1 Januari 2001 | 34.449.347,08 | 34.449.347,08 |
| Laba bersih | 30.816.738,79 | 34.686.455,35 |
| Laba Ditahan akhir | 65.266.085,87 | 69.135.802,43 |

Laba Ditahan *Historical Cost/ Constant Dollar* senilai Rp 69.135.802,43 diperoleh dari laba ditahan awal tahun Rp 34.449.347,08 ditambah laba bersih *Historical Cost/ Constant Dollar* Rp 34.686.455,35. Perubahan laba ditahan terjadi karena laporan rugi laba *Historical Cost/ Nominal Dollar* melaporkan laba bersih Rp 30.816.738,79 tanpa adanya laba rugi daya beli.

2. Rasio Keuangan

Tabel 30
Rasio Keuangan dalam Laporan Keuangan
Historical Cost/ Nominal Dollar dan
Historical Cost/ Constant Dollar

| Rasio Keuangan | Rasio Keuangan <i>Historical Cost/ Nominal Dollar</i> | Rasio Keuangan <i>Historical Cost/ Constant Dollar</i> |
|--------------------------------------|--|---|
| 1. Rasio lancar | 10,10 | 10,65 |
| 2. Rasio cepat | 0,94 | 0,94 |
| 3. Rasio kas | 0,28 | 0,28 |
| 4. Rasio utang dengan total aktiva | 68% | 61% |
| 5. Rasio utang dengan modal | 218% | 161% |
| 6. Rasio perputaran persediaan | 1,3 kali | 1,2 kali |
| 7. Rasio periode rata-rata penagihan | 20 hari | 20 hari |
| 8. Rasio perputaran aktiva tetap | 6,45 | 4,65 |
| 9. Rasio margin kotor | 19% | 14% |
| 10. Rasio margin bersih | 3,35% | -0,20% |
| 11. Rasio ROI | 2,96% | 3% |

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Hasil *current ratio* dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan nilai sebesar 10,65 yang berarti kemampuan untuk membayar utang lancar setiap Rp 1,00 didukung dengan aktiva lancar sebesar Rp 10,65. Sedangkan hasil *current ratio* dalam metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* menunjukkan nilai sebesar 10,10 yang berarti kemampuan untuk membayar utang lancar setiap Rp 1,00 didukung

dengan aktiva lancar sebesar Rp 10,10. Jumlah *current ratio* dalam metode *Historical Cost Constant Dollar* menunjukkan nilai yang lebih besar 5% yang disebabkan aktiva lancar disesuaikan menjadi lebih besar.

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Hasil *quick ratio* dalam metode *Historical Cost Constant Dollar* menunjukkan nilai sebesar 0,94 yang berarti kemampuan untuk membayar utang lancar setiap Rp 1,00 didukung dengan kas, bank, dan piutang sebesar Rp 0,94. sedangkan hasil *quick ratio* dalam metode *Historical Cost Nominal Dollar* menunjukkan nilai yang sama sebesar 0,94 karena rekening kas, bank, piutang, dan utang tidak mengalami perubahan. Jadi, jumlah ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar adalah tetap sama antara metode *Historical Cost Constant Dollar* dan metode *Historical Cost Nominal Dollar*.

c. Rasio Kas (*cash ratio*)

Hasil rasio kas dalam metode *Historical Cost Constant Dollar* menunjukkan nilai sebesar 0,28 yang berarti kemampuan untuk membayar utang lancar setiap Rp 1,00 didukung dengan kas dan bank sebesar Rp 0,28. sedangkan hasil rasio kas dalam metode *Historical Cost Nominal Dollar* menunjukkan nilai yang sama sebesar 0,28 karena rekening kas, bank dan utang tidak berubah. Jadi, jumlah ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya adalah tetap sama antara metode *Historical Cost Constant Dollar* dan metode *Historical Cost Nominal Dollar*.

d. Rasio Total Utang atas Total Aktiva

Hasil dari rasio total utang atas aktiva dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan nilai sebesar 61% yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva tetap dibiayai dengan total utang Rp 0,61. Sedangkan dalam metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* menunjukkan nilai sebesar 68%. Rasio utang atas aktiva dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan nilai yang lebih rendah karena aktiva disesuaikan menjadi lebih besar.

e. Rasio Total Utang atas Modal

Hasil rasio total utang atas modal sendiri dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan nilai sebesar 161% sedangkan dalam metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* menunjukkan nilai sebesar 218%. Menurut angka-angka tersebut, metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* menunjukkan nilai yang lebih besar. Hal ini dikarenakan jumlah modal dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* menjadi lebih besar setelah disesuaikan dengan indeks harga umum.

f. Perputaran Persediaan

Hasil perputaran persediaan dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan nilai sebesar 1,2 kali sedangkan dalam metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* menunjukkan nilai 1,3 kali. Tingkat perputaran persediaan dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* dapat dikatakan sama dengan tingkat perputaran persediaan dalam metode *Historical Cost/ Nominal Dollar*.

g. Periode Rata-rata Penagihan

Hasil periode rata-rata penagihan dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan jumlah 20 hari sedangkan dalam metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* menunjukkan jumlah yang sama 20 hari. Berarti tidak ada perbedaan antara rata-rata penagihan piutang dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* dengan metode *Historical Cost/ Nominal Dollar*. Hal ini disebabkan penyesuaian piutang dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* mengalami peningkatan yang sama sebesar 6%.

h. Perputaran Aktiva Tetap

Hasil perputaran aktiva tetap dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan nilai sebesar 4,65 yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 4,65 penjualan. Sedangkan dalam metode *Historical Cost/ Nominal dollar* menunjukkan nilai 6,45 yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 6,45 penjualan. Menurut angka-angka tersebut, metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* menunjukkan nilai yang lebih besar. Hal ini dikarenakan dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* aktiva tetap disesuaikan menjadi lebih besar.

i. Gross Profit Margin

Hasil dari *gross profit margin* dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan nilai sebesar 14% yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba kotor Rp 0,14. Sedangkan hasil *gross profit margin* dalam metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* menunjukkan nilai

19% yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba kotor Rp 0,19. Menurut angka-angka tersebut, perusahaan mampu menghasilkan laba lebih besar dalam metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* karena dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar*, HPP menunjukkan jumlah yang lebih besar setelah disesuaikan dengan indeks harga umum.

j. Net Profit Margin

Hasil *net profit margin* dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan nilai sebesar -0,20% yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih -0,002. Sedangkan dalam metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* menunjukkan nilai sebesar 3,35% yang berarti setiap Rp 1,00 mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,03. Hasil *net profit margin* menunjukkan nilai yang lebih besar dalam metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* karena dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar*, biaya-biaya menunjukkan jumlah yang lebih besar setelah disesuaikan dengan indeks harga umum.

k. Tingkat Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Hasil ROI dalam metode *Historical Cost/ Constant Dollar* menunjukkan nilai sebesar 3% yang berarti setiap Rp 1,00 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,03. Sedangkan dalam metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* menunjukkan nilai sebesar 2,96% yang berarti setiap Rp 1,00 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,029. Hasil ROI menunjukkan jumlah yang mendekati persamaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisa pada bab V, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Laporan Keuangan *Historical Cost/ Constant Dollar*.

a. Neraca

Neraca per 31 Desember 2001 PT. Naksatra Kejora menunjukkan jumlah aktiva dan passiva yang lebih besar setelah disesuaikan dengan metode *historical cost/ constant dollar*. Hal ini dapat dilihat dari jumlah aktiva dan passiva *historical cost/ nominal dollar* masing-masing Rp 1.039.512.236,87. Dan jumlah aktiva dan passiva *historical cost/ constant dollar* masing-masing Rp 1.154.046.163,00. Jumlah yang lebih besar ini disebabkan rekening-rekening non moneter mengalami peningkatan setelah disesuaikan dengan indeks harga pada tanggal 31 Desember 2001.

b. Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 PT Naksatra Kejora menunjukkan jumlah laba yang lebih besar setelah disesuaikan dengan metode *historical cost/ constant dollar*. Laba yang lebih besar ini disebabkan adanya *purchasing power gain* sebesar Rp 60.667.452,00. Namun jika dilihat dari laba (rugi) sesudah pajak, perusahaan justru mengalami kerugian sesudah

pajak sebesar Rp – 25.980.996,65 sedangkan laba sesudah pajak berdasarkan *historical cost/ nominal dollar* sebesar Rp 30.816.738,79.

c. Laporan Laba Ditahan

Laba Ditahan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2001 PT Naksatra Kejora berdasarkan *historical cost/ constant dollar* menunjukkan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan laba ditahan *historical cost/ nominal dollar*. Laba ditahan perusahaan berjumlah Rp 65.266.085,87 dan setelah disesuaikan dengan *metode historical cost/ constant dollar* menjadi Rp 69.135.802,43. Jumlah yang lebih besar ini karena adanya *purchasing power gain* sebesar Rp 60.667.452,00 yang menyebabkan laba rugi *historical cost/ constant dollar* meningkat.

2. Rasio Laporan Keuangan *Historical Cost/ Nominal Dollar* dengan Rasio Laporan Keuangan *Historical Cost/ Constant Dollar*.

Rasio-rasio keuangan yang dianggap sama jika laporan keuangan disusun dengan *Historical Cost/ Nominal Dollar* dan *Historical Cost/ Constant Dollar* adalah rasio cepat, rasio kas, rasio perputaran persediaan, rasio periode rata-rata penagihan, dan rasio tingkat pengembalian investasi. Rasio-rasio tersebut mempunyai nilai yang dianggap sama karena mempunyai selisih yang cukup sedikit. Berikut adalah hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas antara metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* dan metode *Historical Cost/ Constant Dollar*:

Tabel 31
 Rasio-rasio Keuangan yang Dianggap Sama jika Laporan Keuangan Disusun
 dengan
Historical Cost/ Nominal Dollar dan *Historical Cost/ Constant Dollar*

| Rasio Keuangan | Rasio Keuangan <i>Historical Cost/ Nominal Dollar</i> | Rasio Keuangan <i>Historical Cost/ Constant Dollar</i> |
|---|--|---|
| Rasio likuiditas | | |
| 1. Rasio cepat | 0,94 | 0,94 |
| 2. Rasio kas | 0,28 | 0,28 |
| Rasio Aktivitas | | |
| 1. Rasio perputaran persediaan | 1,3 kali | 1,2 kali |
| 2. Rasio periode rata-rata penagihan | 20 hari | 20 hari |
| Rasio Profitabilitas | | |
| 1. Rasio tingkat pengembalian investasi | 2,96% | 3% |

Rasio-rasio keuangan yang dianggap berbeda jika laporan keuangan disusun dengan *Historical Cost/ Nominal Dollar* dan *Historical Cost/ Constant Dollar* adalah rasio lancar, rasio perputaran aktiva tetap, rasio utang atas aktiva, rasio utang atas modal, rasio margin laba kotor, rasio margin laba usaha. Rasio-rasio tersebut mempunyai nilai yang dianggap berbeda karena mempunyai selisih nilai yang cukup besar. Berikut adalah hasil perhitungan rasio struktur modal dan rasio profitabilitas antara metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* dan metode *Historical Cost/ Constant Dollar*:

Tabel 32
Rasio-rasio Keuangan yang Dianggap Berbeda jika Laporan Keuangan Disusun
dengan
Historical Cost/ Nominal Dollar dan *Historical Cost/ Constant Dollar*

| Rasio Keuangan | Rasio Keuangan <i>Historical Cost/ Nominal Dollar</i> | Rasio Keuangan <i>Historical Cost/ Constant Dollar</i> |
|----------------------------------|--|---|
| Rasio likuiditas | | |
| 1. Rasio lancar | 10,10 | 10,65 |
| Rasio aktivitas | | |
| 1. Rasio perputaran aktiva tetap | 6,45 | 4,65 |
| Rasio struktur modal | | |
| 1. Rasio utang atas aktiva | 68% | 61% |
| 2. Rasio utang atas modal | 218% | 161% |
| Rasio profitabilitas | | |
| 1. Rasio margin laba kotor | 19% | 14% |
| 2. Rasio margin laba usaha | 3,35% | -0,20% |

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak dapat lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi, baik dalam memperoleh data maupun pengolahan dan hasil laporannya.

Keterbatasan yang ditemui penulis antara lain:

1. Peneliti hanya memperoleh data keuangan PT. Naksatra Kejora berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan saldo laba untuk satu periode.
2. Dalam menyesuaikan aktiva tetap dan akumulasi penyusutan aktiva tetap dengan metode *Historical Cost/ Constant Dollar*, peneliti tidak menggunakan

indeks harga bulan perolehan aktiva tetap karena tidak diperoleh informasi yang lengkap mengenai bulan perolehan aktiva tetap. Jadi peneliti menggunakan indeks harga rata-rata tahun perolehan aktiva tetap.

C. Saran

Berdasarkan permasalahan, analisa data dan kesimpulan, saran yang dapat penulis berikan adalah:

Perusahaan tidak harus membuat laporan keuangan dengan dasar *Historical Cost/ Constant Dollar* sebagai bahan pertimbangan. Namun, juga tidak ada salahnya menyusun laporan keuangan dengan dasar *Historical Cost/ Constant Dollar*. Karena perusahaan akan mempunyai sumber informasi yang lebih banyak sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan biaya serta penyusunannya mudah. Laporan keuangan *Historical Cost/ Constant Dollar* ini menghasilkan informasi keuangan yang telah memperhitungkan perubahan harga, dan menunjukkan ukuran satuan mata uang dengan tingkat harga yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (1997). *Akuntansi Keuangan Intermediate (masalah-masalah khusus)*. Yogyakarta: BPFE.
- Choi, Frederick D.S. & Mueller, Gerhard G. (1998). *Akuntansi Internasional*. (edisi 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Hendriksen, Eldon S and Van Breda, Michael F. (1996). *Accounting Theori*. Boston: Richard D. Irwin Inc.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jay M.Smith, and Skousen, K. Fred. (1984). *Intermediate Accounting Comprehensive Volume* (8th ed). Cincinnati: South-Western Publishing Co.
- Kieso, Donald E.,and Weygandt, Jerry J. (1995). *Intermediate Accounting* (8th ed). New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Munawir S. (1983). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi revisi). Yogyakarta: Liberty.
- Na'im, Ainun. (1989). *Akuntansi Inflasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Suwardjono. (1989). *Teori Akuntansi (perekayasa akuntansi keuangan)*. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN

PT NAKSATRA KEJORA
Laporan Rugi Laba Tahun 2001
(Dalam Rp,-)

| | |
|------------------------------------|------------------------|
| A. Hasil penjualan | 1.021.346.075,00 |
| B. Harga pokok penjualan | 822.791.277,50 |
| Laba (rugi) kotor penjualan | 198.554.797,50 |
| C. Biaya Umum dan Penjualan | 246.185.772,50 |
| Laba (rugi) bersih operasional | - 47.630.975,00 |
| D. Pendapatan (kerugian)lain-lain | 81.871.794,79 |
| Laba (rugi) usaha | 34.240.819,79 |

Sumber: PT Naksatra Kejora

PT NAKSATRA KEJORA
NERACA per 31 DESEMBER 2001

(Dalam Rp,-)

AKTIVA

A. Aktiva lancar

| | |
|---------------|-----------------------|
| 1. Kas | 2.276.175,00 |
| 2. Bank | 22.417.209,53 |
| 3. Piutang | 57.039.100,00 |
| 4. Persediaan | 793.133.075,00 |
| Jumlah | 874.865.559,53 |

B. Aktiva tetap

| | |
|-------------------------|-----------------------|
| 1. Harga perolehan | 359.356.498,82 |
| 2. Akumulasi penyusutan | 201.034.340,48 |
| Jumlah | 158.322.158,34 |

C. Aktiva lainnya

| | |
|------------|--------------|
| pph psl 25 | 9.748.600,00 |
|------------|--------------|

JUMLAH AKTIVA 1.042.936.317,87

PASSIVA

D. Kewajiban

| | |
|-------------------------|-----------------------|
| 1. Utang jangka pendek | 86.760.550,00 |
| 2. Utang jangka panjang | 625.901.855,00 |
| Jumlah | 712.662.405,00 |

E. Modal sendiri

| | |
|---|-----------------------|
| Modal saham | 250.000.000,00 |
| 1. Modal penyertaan | 11.583.746,00 |
| 2. Saldo laba awal tahun | 34.449.347,08 |
| 3. Saldo laba tahun berjalan sebelum pajak | 34.240.819,79 |
| Jumlah | 330.273.912,87 |

JUMLAH PASSIVA 1.042.936.317,87

Sumber: PT Naksatra Kejora

Daftar rekening moneter awal tahun

| Rekening moneter 1 Januari 2001 | Jumlah (dalam Rp,-) |
|---------------------------------|---------------------|
| Kas | 30.461.712,55 |
| Bank | 54.295.855,45 |
| Piutang | 53.860.425,00 |
| Pph 25 | 6.850.425,00 |
| Total utang | 488.151.155,00 |

Sumber: PT Naksatra Kejora

DAFTAR PERTANYAAN

Pedoman Wawancara:

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

1. Pendirian Perusahaan

- a. Didirikan pada tahun berapa dan oleh siapa?
- b. Dengan akte notaris siapa dan nomer berapa?
- c. Mendapat ijin resmi dari siapa?
- d. Apa bentuk perusahaan tersebut?
- e. Siapa pemimpin perusahaan sejak berdiri hingga sekarang?
- f. Bergerak di dalam bidang usaha apa?

2. Letak Perusahaan

- a. Di mana letak operasi perusahaan?
- b. Berdasarkan pertimbangan apakah pemilihan letak perusahaan?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana Struktur Organisasinya?
2. Apa Tugas dari Masing-masing Bagian?

C. Bagian Personalia

1. Masalah Tenaga Kerja

- a. Berapa karyawan yang bekerja di perusahaan ini?
- b. Bagaimana memperoleh tenaga kerja?
- c. Usaha-usaha apa yang dilakukan perusahaan untuk memajukan karyawan?

2. Sistem Penggajian

- a. Sistem upah apa yang disepakati?
 - b. Berapa upah minimal?
- ## 3. Bagaimana pengaturan jam kerja karyawan?
- ## 4. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki perusahaan.
- a. Adakah jaminan sosial untuk masa depan karyawan?
 - b. Tunjangan apa saja yang diberikan perusahaan?

D. Produksi Bagian Peternakan dan Bagian Perkebunan

1. Produk apa saja yang dihasilkan?
2. Fasilitas-fasilitas apa saja yang dipergunakan untuk menunjang produksi?

E. Pemasaran Bagian Peternakan dan Bagian Perkebunan

1. Di daerah mana sajakah pemasaran dilakukan?
2. Berapa lama waktu yang diperlukan?
3. Produk apa saja yang dipasarkan?
4. Bagaimana saluran distribusinya?

F. Permodalan

Pedoman Dokumentasi:

1. Laporan Rugi Laba Tahun 2001
2. Neraca Tahun 2001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Yunianti
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 19 Juni 1978
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katholik
Tempat Tinggal : Jl. Jatimulyo TR I/ 202 C Yogyakarta 55242
Nama Orang Tua : Ign. Sumari Cipto Purnomo
Pendidikan :

1. SMP Sanata Dharma Yogyakarta (lulus tahun 1995)
2. SMU Stella Duce I Yogyakarta (lulus tahun 1998)
3. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (lulus tahun 2003)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 27 Maret 2003

Yunianti